

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU KELAS
DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SD NEGERI 47 SELUMA**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

SUKMA DEWI
NIM. 1711240057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Sukma Dewi
NIM : 1711240057

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Sukma Dewi
NIM : 1711240057

Judul Skripsi : **Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Huru Kelas
Dengan Keaktifan Belajar Siswa SD Negeri 47 Selama**

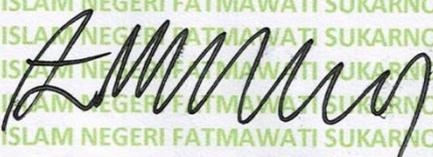
Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Zulkarnain Dal, M. Pd
NIP. 1962 01011994031005/


Salamah, SE, M. Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telp. (0736) 51276-51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa SD Negeri 47 Seluma”** yang ditulis oleh **Sukma Dewi, NIM 1711240057**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari kamis, 24 Februari 2022, dan dinyatakan lulus, memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag :

NIP. 197601192007011018

Sekretaris

Poni Saltifa, M.Pd :

NIDN. 2014079102

Penguji 1

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I :

NIP. 196312231993032002

Penguji 2

Salamah, SE, M.Pd :

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, 03 Maret 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Dewi

Nim : 1711240057

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa SD Negeri 47 Seluma.

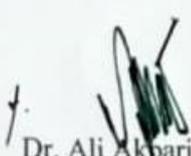
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan ID: 1741015688. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 14 Januari 2022

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ali Akbarjono, M.Pd f
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Sukma Dewi
NIM. 1711240057

MOTTO

Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali. –

Nelson Mandela

Berbahagialah, sampai oranglain mengira hidupmu tak pernah ada masalah. – Penulis

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, serta kemudahan kepada sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ali Sadikin, Ayahanda tercinta sang tulang punggung keluarga. Superhero yang selalu mampu berusaha lebih keras untuk memberikan hal terbaik bagi anak-anaknya, yang selalu rela mengabaikan keinginannya demi memenuhi keinginan anak-anaknya. Terimakasih sudah menjadi kekuatan untuk kami, semoga Allah selalu memberikan kesehatan, dan kebahagiaan sepanjang hidup ayah.
2. Rinsi Rahmadaniar (Almh), Master Ibu Rumah Tangga. Ibunda yang serba bisa meski tanpa bergelar sarjana. Terimakasih untuk semua hal dan pelajaran hidup yang telah ibu berikan, semoga engkau bahagia di Syurganya Allah. Aamiin
3. Sari Marina, Kakak tercinta. Yang selalu mampu memberikan yang terbaik untuk adik-adiknya. Terimakasih atas cinta dan sayangnya, semoga Allah membalas semua kebaikan atas dirimu.
4. Antriono, Adik tercinta. Terimakasih sudah hadir dalam keluarga kita, semoga kesuksesan selalu menyertaimu.
5. Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua dukungan dan do'a-do'a baik yang telah dilantunkan untuk ku.
6. Untuk teman-teman terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini. Buat Veronica (Tukinem), Yezi (Tukijan), Tuti (Tusiran), Rinda (Bik ija) terima kasih, atas motivasi dan semangat kalian, tumpangan (Kost, makan), traktiran, jalan bareng, canda tawa walaupun dengan humor yg rendah tapi tetap membuat kita tertawa.
7. Sindi Rolita, sahabat dalam segala keadaan. Terimakasih banyak sudah bersedia membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk

segala hal baik, dan hal indah yang telah kau berikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian semua.

8. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2017, yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Prodi PGMI, terimakasih untuk ilmu-ilmu yang sudah diajarkan, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
10. Agama, dan Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 47 Seluma”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis menyadari dan mengakui skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran yang dari para pembaca demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Adi Saputra, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Abdul Aziz, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Jurusan Tarbiyah.
5. Salamah, S.E, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi.

6. Syahril, S. Sos. I, M.Ag selaku Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta karyawan dan staf, yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis untuk memperoleh referensi yang dibutuhkan selama proses penulisan skripsi.
7. Kepala sekolah dan staf SDN 47 Seluma, yang sudah memberikan kemudahan untuk penulis selama proses penelitian.
8. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bapak/ibu yang telah berjasa, selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis

Sukma Dewi

NIM. 1711240057

ABSTRAK

Sukma Dewi, NIM: 1711240057, Desember 2021, judul skripsi “**Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa SDN 47 Seluma**”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, , Pembimbing II: Salamah, S.E, M.Pd.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa SDN 47 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan korelatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, sampel dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan: Hasil penelitian diperoleh dari penghitungan data yang dianalisis menggunakan *Microsoft Excel*, dengan hasil perhitungan t hitung 4,039 dengan nilai t tabel 1,98667, dengan tingkat kemampuan berkomunikasi guru dan keaktifan siswa sama-sama berada pada level sedang dengan persentase 65% dan 63%. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa SDN 47 Seluma. Artinya, apabila kemampuan berkomunikasi guru selama proses pembelajaran itu baik maka secara otomatis siswa akan menjadi lebih tertarik dengan materi-materi yang disampaikan dan akan menjadi lebih aktif. Begitu pula sebaliknya, apabila guru memiliki kemampuan berkomunikasi buruk maka dapat dipastikan siswa tidak akan tertarik dengan materi yang disampaikan, dan dapat dipastikan keaktifan siswa juga akan menurun. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H_a yang menyatakan “terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa” diterima.

Kata Kunci: *Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas, Keaktifan Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Indikator Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi	10
1. Pengertian Komunikasi.....	10
2. Fungsi Komunikasi	12
3. Proses Komunikasi	14
4. Jenis Komunikasi.....	14
5. Unsur-unsur Komunikasi.....	15
B. Komunikasi Dalam Pembelajaran.....	16
1. Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran	16
2. Strategi Membangun Komunikasi Efektif Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar	17
C. Keaktifan Belajar	19
1. Pengertian Keaktifan Belajar	19
2. Macam-macam Keaktifan Belajar	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan	20
4. Indikator Keaktifan Belajar	21

D. Penelitian Yang Relevan.....	22
E. Kerangka Berfikir	26
F. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	35
H. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	53
1. Profil SDN 47 Seluma	53
2. Visi dan Misi SDN 47 Seluma.....	53
3. Tujuan SDN 47 Seluma	53
4. Data Guru SDN 47 Seluma.....	54
5. Data Siswa SDN 47 Seluma	54
B. Penyajian Hasil Penelitian	55
1. Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas	55
2. Keaktifan Belajar Siswa SDN 47 Seluma.....	59
3. Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas dengan Keaktifan Belajar Siswa SDN 47 Seluma.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.2	Penentuan Jumlah Sampel Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%	31
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Sebelum Validasi).....	34
Tabel 3.5	Uji Validitas Angket No. 1 Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas	36
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Angket Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas	38
Tabel 3.7	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Setelah Validasi	39
Tabel 3.8	Uji Validitas Angket No. 1 Keaktifan Siswa	39
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Siswa.....	41
Tabel 3.10	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keaktifan Siswa Setelah Validasi	42
Tabel 3.11	Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas	42
Tabel 3.12	Skor Angket Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Item Ganjil	43
Tabel 3.13	Skor Angket Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Item Genap	44
Tabel 3.14	Tabel Bantu Mem peroleh r_{xy} atau $r_{11/22}$	45

Tabel 3.15	Skor Angket Keaktifan Siswa Item Ganjil.....	46
Tabel 3.16	Skor Angket Keaktifan Siswa Item Genap	47
Tabel 3.17	Tabel Bantu Memperoleh r_{xy} atau $r_{11/22}$	47
Tabel 3.18	Tabel Interpretasi Nilai r	53
Tabel 4.1	Data Guru dan Staf SDN 47 Seluma.....	54
Tabel 4.2	Data Siswa SDN 47 Seluma.....	54
Tabel 4.3	Hasil Angket Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas	55
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi	57
Tabel 4.5	Kategori TSR Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas	59
Tabel 4.6	Hasil Angket Keaktifan Siswa	59
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi	62
Tabel 4.8	Kategori TSR Keaktifan Siswa	63
Tabel 4.9	Tabulasi Skor Angket Variabel X dan Y	63
Tabel 4.10	Tabel Interpretasi Nilai r	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurangnya perhatian siswa pada guru pada saat menerangkan materi pembelajaran, merupakan masalah yang perlu segera untuk di tangani. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yaitu, tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.¹

Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, sedangkan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar bukan lagi merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi oleh guru kedalam kepala seorang siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas siswa sendiri. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap dan oleh siswa. Siswa sebagai subjek didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, prilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku. Belajar adalah suatu kebutuhan hidup yang *self generating*, yang mengupayakan diri sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk melangsungkan hidup, menuju suatu tujuan tertentu.²

Secara teori, pada proses pembelajaran kegiatan atau aktifitas siswa sangat dibutuhkan. Hal ini di jelaskan oleh Endahwuri, aktifitas siswa yang diperlukan adalah kegiatan yang meliputi keaktifan, kegiatan, dan kesibukan. Sedangkan aktifitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkah laku, perubahan ilmiah yang merupakan hasil dari

¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. 11, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 2

²Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 9-14

proses belajar.³ Potensi kebebasan adalah salah satu potensi esensi manusia dapat teraktualisasi menjadi modal dasar pengembangan sikap-sikap kritis kreatif dan solutif untuk mengatasi semua persoalan yang dihadapi dalam kehidupan yang cukup global di era modern. Tanpa itu akan berdampak manusia sulit berkembang mencapai eksistensi manusia sebenarnya.⁴

Semakin ketatnya persaingan di era globalisasi dan tuntutan persaingan, maka tidaklah heran jika setiap lembaga pendidikan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Sopiatin mengemukakan bahwa kepuasan siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yang dapat menimbulkan kepuasan belajar siswa antara lain prestasi tinggi, harapan, dan bakat siswa sedangkan untuk faktor ekstrinsik meliputi kualitas mengajar guru, budaya sekolah, dan iklim sekolah. Kepuasan belajar pada umumnya dilihat dari hasil atau prestasi yang telah dicapai, namun hal tersebut bukanlah satu-satunya faktor kepuasan belajar siswa.

Kemampuan komunikasi guru memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak, yaitu penyampai pesan dan penerima pesan. Kegiatan yang dilakukan adalah menginteraksikan sesuatu yang disebut dengan pesan karena interaksi akan selalu berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi yang efektif adalah jika aliran informasi dari dua arah (antara komunikator dengan komunikan) mampu direspon oleh keduanya. Komponen komunikasi yang menjadi unsur utama untuk terjadinya komunikasi. Unsur-unsur komunikasi itu ialah *komunikator* sebagai pengirim pesan yang disampaikan, dan *komunikan* sebagai penerima pesan dari si pengirim. Ketiga komponen tersebut yang akan saling berinteraksi, ketika suatu pesan disampaikan oleh komunikator

³Intan Firdawati dan Wahyu Hidayat, *Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK*, Jurnal Visipena Volume 9, Nomor 1, Juni 2018, h. 153

⁴Al-fauzan Amin, *Aktualisasi Kebebasan Dalam Pendidikan Islam Di Era Modern Nuansa*, Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Vol. VI, No. 2, (2014), h. 219

dengan perantaraan media kepada komunikan maka komunikator memformulasikan pesan yang akan disampaikannya dalam bentuk kode tertentu.⁵

Komunikasi berlangsung dalam *setting* atau lingkungan tertentu. Lingkungan kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, dan menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi. Penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai kondisi yang berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi. Menurut Joseph A. Devito ada tiga tujuan seseorang dalam berkomunikasi yaitu sebagai berikut:⁶

1. Menemukan

Komunikasi yang dilakukan dengan orang lain bukan hanya dapat menemukan jati diri kita, tetapi juga dapat menemukan dunia luar. Zaman sekarang orang dapat menemukan dirinya sendiri dan juga dapat menemukan dunia luar bukan hanya melalui komunikasi lisan dengan individu lain, tetapi juga bisa melalui media massa (cetak dan elektronik).

2. Berhubungan

Komunikasi adalah motivasi seseorang untuk dapat berhubungan dengan orang lain (membina dan memelihara hubungan dengan orang lain) Meyakinkan seseorang menggunakan komunikasi sebagai alat untuk meyakinkan orang lain akan apa yang dikatakan olehnya agar orang tersebut mendukung pendapatnya.

3. Bermain

Seseorang biasanya menggunakan komunikasi untuk bermain dan menghibur diri. Seseorang berkomunikasi dengan orang lain tidak jarang sesekali memasukkan cerita yang lucu untuk bumbu-bumbu dalam pembicaraan. Maka banyak di antara perilaku komunikasi dirancang untuk menghibur orang lain (lelucon, mengutarakan sesuatu yang baru, dan mengaitkan dengan cerita-cerita yang menarik). Tak jarang pula hiburan menjadi akhir dari komunikasi, bahkan sering digunakan untuk menarik perhatian atas pesan yang disampaikan.

⁵Suci Putri Dwi Ayu, *Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), h. 12

⁶Suci Putri Dwi Ayu, *Hubungan Pola Komunikasi...*, h. 15-16

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik karena dengan efektifnya komunikasi memungkinkan komunikator dan komunikan sama-sama mengetahui tentang pesan yang mereka bicarakan.⁷ Guru memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan, selain memberikan materi pembelajaran seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam proses pembelajaran dan guru juga harus bisa menjadi pemimpin yang baik, baik itu memimpin dirinya sendiri atau pun orang lain. Mendidik dan mengajar merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena banyak yang harus dipahami, di persiapkan dan dilakukan, serta harus bisa mengontrol agar siswa menuju kesuksesan. Guru diharuskan harus mampu membawa siswanya pada masa depan yang cerah dengan memberikan motivasi dan pengajaran yang profesional.⁸

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, hal tersebut harus didukung oleh komponen-komponen pendidikan seperti pendidik, siswa, kelengkapan alat pendidikan serta sistem pendidikan yang efektif. Pada dasarnya pendidikan mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan hidup bermasyarakat dengan baik sebagai makhluk social. Siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar, dimana pada lingkungan belajar di sekolah ini diatur oleh guru. Senada yang dikemukakan oleh Mulyono bahwa guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru menjadi pelaku utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah. Gurulah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan pengalaman, keterampilan dan kompetensi, serta memiliki karakter mulia dalam dirinya sendiri yang menjadi bagian dari hidupnya.⁹

⁷Yesi Serviana, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Sambu Kabupaten Boyolali Tahun 2015/2016*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 4

⁸Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 17

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 17

Sedangkan siswa sebagai subjek belajar diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajarnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar di lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah adalah guru. Guru sebagai pendidik dituntut semakin berperan dalam mempersiapkan dan membenahi diri untuk dapat menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, inovatif, dan antisipatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi sekarang ini.¹⁰

Siswa dapat dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila terdapat ciri-ciri seperti siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran, pengetahuan di pelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa, mencobakan sendiri konsep-konsep pelajaran yang sudah dipelajari, dan siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Keaktifan siswa dalam pelajaran tergolong rendah jika siswa tidak banyak bertanya, aktifitas siswa terbatas dalam mendengarkan dan mencatat, siswa hadir dikelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, rebut jika diberi latihan dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum pelajaran yang mereka pelajari.

Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa tersebut diantaranya adalah dengan meluangkan waktu lebih banyak untuk kegiatan proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pengajaran yang akan dicapai, mengenali dan membantu siswa yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebab kurangnya aktifitas siswa pada kegiatan belajar mengajar, serta menyesuaikan pengajaran

¹⁰Indri Rahmawati, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 02 Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 2

sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dan yang sangat penting adalah usaha untuk meningkatkan pola pikir siswa agar dapat aktif saat pembelajaran.

Keaktifan siswa penting dalam proses pembelajaran karena pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat ditransfer begitu saja akan tetapi harus siswa sendiri yang mengolahnya. Praktik pembelajaran yang salah mengkondisikan siswa hanya untuk menerima tidak mandiri dalam mencari informasi materi ajar, tanpa kreativitas untuk menemukan sendiri pengetahuannya atau apa yang dibutuhkan. Tugas guru adalah sebagai pembimbing dan fasilitator bukan diktator yang mendominasi sebagian besar kegiatan pembelajaran.

Pada kondisi awal saat peneliti melakukan penelitian pada bulan Mei sampai Juli tahun 2021, penulis mengamati bahwa masih terdapat sebagian siswa yang pasif (kurang memperhatikan) dalam PBM, dan setiap ada evaluasi ulangan harian ternyata hasil belajar siswa tersebut tidak tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam PBM, siswa seringkali mengacuhkan pertanyaan dari guru, bahkan siswa tidak minat untuk mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Selain itu, tidak jarang dalam menyampaikan materi terdapat beberapa guru hanya berpatokan pada buku dan dalam menyampaikannya hanya menggunakan bahasa buku, tanpa diselingi dengan penjelasan dengan bahasa yang sederhana. Kemudian penulis melakukan tindakan dengan tujuan supaya siswa bisa tuntas seluruhnya atau prestasinya bisa meningkat dengan cara semua siswa harus ikut aktif dalam PBM.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih memperhatikan guru. Sebab segala keaktifan siswa dan perhatian siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya

atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.¹¹

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa SD Negeri 47 Seluma.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam belajar masih kurang maksimal.
2. Kurangnya komunikasi guru terhadap siswa.
3. Sebagian besar siswa masih pasif menjawab saat guru bertanya.
4. Kemampuan berkomunikasi siswa masih kurang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dimaksud dibatasi pada komunikasi dua arah yaitu, komunikasi yang berlangsung antara dua belah pihak dan ada timbal balik antara komunikator dan komunikan dalam proses pembelajaran.
2. Keaktifan belajar pada siswa kelas rendah yang dimaksud dibatasi oleh, keaktifan instrinsik yaitu keaktifan yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut, dan keaktifan ekstrinsik yaitu keaktifan yang berasal dari luar yang disebabkan oleh adanya dorongan atau motivasi dari seseorang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara

¹¹Winarti, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VIII, No. 2, Desember 2013, h. 127

kemampuan berkomunikasi guru kelas terhadap keaktifan belajar siswa di SD Negeri 47 Seluma?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidak hubungan antara komunikasi guru terhadap keaktifan belajar siswa di SD Negeri 47 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat hubungan komunikasi guru terhadap keaktifan belajar siswa, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang hubungan komunikasi guru terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:
 - a. Bagi siswa
 - 1) Dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.
 - 2) Membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi guru
 - 1) Memberikan informasi kepada guru seberapa besar pengaruhnya komunikasi terhadap keaktifan belajar siswa.
 - 2) Memberikan gambaran kepada guru dalam berkomunikasi dengan tepat agar dapat menciptakan proses pembelajaran secara efektif.
 - c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolahnya, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik saat pembelajaran.
 - d. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan menambah pengetahuan mengenai hubungan komunikasi guru terhadap keaktifan belajar siswa di SD Negeri 47 Seluma.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi: Pertama; komunikasi: pengertian komunikasi, fungsi komunikasi, proses komunikasi, jenis komunikasi, tiga pola komunikasi, strategi membangun komunikasi efektif guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, indikator komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Kedua; keaktifan belajar siswa, meliputi: pengertian keaktifan belajar, macam-macam keaktifan belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, devinisi operasional penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi Deskripsi wilayah penelitian, data guru dan staf SDN 47 Seluma, data siswa kelas 1 sampai 6 SDN 47 Seluma, Penyajian hasil penelitian, dan Pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Isi

Lampiran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya di kalangan ilmuwan komunikasi, melainkan juga di kalangan awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. Dalam wacana publik, kata sering mendengar kalimat atau frase yang mengandung kata *komunikasi* atau turunannya, seperti “hewan pun berkomunikasi dengan cara mereka masing-masing”. Kata *komunikasi* atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran,” kita mendiskusikan makna,” dan “kita mengirimkan pesan.”¹²

Everet M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa: “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.” Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk

¹²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 45-46

atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.¹³

Demikian juga dalam pengungkapan bahasa tubuh manusia sebagai bagian dari komunikasi yang terdapat dalam surat-surat dan ayat-ayatnya. Secara tersurat Al Qur’an menjelaskan tentang fungsi bahasa tubuh atau tanda-tanda dari tubuh yang dapat dikenali orang lain dalam surat Muhammad (47) ayat ke 30:

وَلَوْ نَشَاءُ لَأَرِيَنَّهُمْ ۖ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيمَاهُمْ ۗ وَوَلَّعْتَهُمُ ۖ رَفْنَاهُمْ ۖ فِي لَحْنٍ ۖ
 آلَ قَوْوَالٍ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْمَالَكُمْ ۖ

Artinya: “dan kalau Kami kehendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu sehingga kamu benar-benar dapat Mengenal mereka dengan tanda-tandanya. dan kamu benar-benar akan Mengenal mereka dari kiasan-kiasan Perkataan mereka dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu”.¹⁴

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol (adalah kata, jargon, isyarat, gambar, gaya atau obyek (simbol status) yang mengandung makna tertentu yang hanya dikenali oleh mereka yang menganut suatu budaya) atau tanda (Tanda lebih luas dari pada simbol, karena mencakup juga indeks atau gejala yang mewakili sesuatu lainnya secara alamiah atau ditandai dengan hubungan sebab akibat misalnya uban sebagai tanda menua atau meringis sebagai tanda sakit, baik bentuk verbal atau bentuk non verbal.¹⁵

Jadi pada saat proses terjadinya komunikasi tersebut akan dapat merangsang kemampuan kritis yang merupakan bagian dari syarat membangun pemahaman siswa yang utuh dan hasil belajar siswa dalam

¹³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h 17-21

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Surah Muhammad Ayat 30*, (Jakarta: Bintang Indonesia), h. 510

¹⁵Mintaraga Eman Surya, *Bahasa Tubuh Dalam Al Qur’an Juz Ke 30 (Analisis Semantis)*, Jurnal Pemikiran Islam Islamadina, Vol. 21, No. 2, September 2020, h. 132

kegiatan pembelajaran yang kurang pun dapat ditingkatkan. Karena apabila guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran akan mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran, mencontek tugas rekan yang lain, tidak focus dalam belajar sehingga membuat keributan di dalam kelas.¹⁶

2. Fungsi komunikasi¹⁷

a. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi yang pertama adalah sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi-diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita berkerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok, belajar, perguruan tinggi, RT, desa, kota dan Negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia dipastikan akan “tersesat,” karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia hadapi. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.

¹⁶Alimni, *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thinking (DD&CT) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu*, An-Nizom, Vol. 2, No. 2, Agustus 2017, h. 231

¹⁷<https://text-id.123dok.com/document/4zp21omvy-fungsi-komunikasi-sosial-fungsi-komunikasi-ekspresif-fungsi-komunikasi-ritual-fungsi-komunikasi-instrumental.html>, diakses pada 28 Mei 2021

Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara dan mengembangkan atau mewariskan budaya.

b. Komunikasi Ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah, dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata namun terutama lewat perilaku non verbal. Seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya. Seorang atasan menunjukkan simpatinya kepada bawahannya yang istrinya baru meninggal dengan menepuk bahunya.

Orang dapat menyalurkan kemarahannya dengan mengumpat, berkecak pinggang, mengepalkan tangan seraya melototkan matanya. Mahasiswa memprotes kebijakan penguasa Negara atau penguasa kampus dengan melakukan demonstrasi, unjuk rasa, mogok makan atau aksi diam. Emosi juga dapat di tunjukkan lewat bentuk-bentuk seni seperti puisi, novel, musik, tarian, atau pun lukisan.

c. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk

menghancurkan hubungan tersebut. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka panjang ataupun tujuan jangka-pendek.

3. Proses Komunikasi

Dalam tataran teoritis, paling tidak kita mengenal atau memahami komunikasi dari dua perspektif, yaitu perspektif kognitif dan perilaku. Komunikasi menurut Colin Cherry, yang mewakili perspektif kognitif adalah penggunaan lambang-lambang (*symbol*) untuk mencapai kesamaan makna atau berbagai informasi tentang satu objek atau kejadian. Informasi adalah sesuatu (fakta, opini, gagasan) dari satu partisipan kepada partisipan lain melalui penggunaan kata-kata atau lambang lainnya.¹⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh sumber (*source*) baik individu maupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. Langkah *pertama* yang dilakukan, yaitu penciptaan suatu gagasan atau pemilihan seperangkat informasi untuk dikomunikasikan. Ideation ini merupakan landasan bagi suatu pesan yang akan disampaikan. Langkah *kedua* dalam penciptaan suatu pesan adalah *encoding*, yaitu sumber menerjemahkan informasi atau gagasan dalam wujud kata-kata, tanda-tanda atau lambang-lambang yang disengaja untuk menyampaikan pesan dan diharapkan mempunyai efek terhadap orang lain. Tahap terakhir dalam proses komunikasi adalah feedback atau umpan balik yang memungkinkan sumber mempertimbangkan kembali pesan yang telah disampaikannya kepada penerima. Respon atau umpan balik dari penerima terhadap pesan yang disampaikan sumber dapat berwujud kata-kata ataupun menyimpannya. Umpan balik inilah yang dapat dijadikan landasan untuk mengevaluasi efektifitas komunikasi.¹⁹

4. Jenis Komunikasi

¹⁸Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 258

¹⁹Burhan Burigin, *Sosiologi...*, h. 259-260

Jenis komunikasi terdiri dari dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal, berikut penjelasannya:²⁰

- a. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan, yang dilakukan antara pembicara dan pendengar yang menggunakan lisan atau bicara sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti atau dipahami. Komunikasi verbal terdiri dari dua macam yaitu:
 - 1) Komunikasi verbal reseptif. Komunikasi verbal reseptif adalah komunikasi yang dilakukan secara pasif atau merespon atau memahami diantaranya membaca ujaran atau tulisan untuk memahami apa yang diucapkan atau ditulis oleh lawan bicaranya.
 - 2) Komunikasi verbal ekspresif adalah komunikasi yang dilakukan secara aktif dalam menyampaikan pesan secara langsung dalam menggunakan bahasanya, diantaranya ejaan jari, isyarat.
- b. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan tanpa kata dan memberi arti pada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal dapat dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi nonverbal ekspresif dan komunikasi nonverbal reseptif. Komunikasi nonverbal terdiri dari nonverbal reseptif terdiri dari membaca ujaran, membaca mimik, membaca isyarat dari lawan bicaranya.

5. Unsur-unsur Komunikasi

Terdapat beberapa unsur-unsur pada komunikasi, yaitu sebagai berikut:²¹

- a. Sumber (komunikator). Proses komunikasi dimulai dari berawal atau sumber pengirim pesan yaitu dimana gagasan, ide atau pikiran yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lainnya yaitu penerima pesan atau komunikan.

²⁰Etty Hasmayati, *Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar*, Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 1, No. 2, h. 177

²¹Vina Emiliana, *Hubungan Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Motivasi Belajar Di SD Negeri 75 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu), h. 11-14

- b. Pesan. Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Pesan tersebut bisa berisi tentang pengetahuan, nasihat dan sebagainya.
- c. Media. Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media tersebut ada yang berbentuk seperti saluran antar pribadi, media kelompok dan ada pula yang berbentuk media massa.
- d. Penerima. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk organisasi, maupun kelompok lainnya.
- e. Pengaruh. Pengaruh adalah perbedaan antar apa yang dilakukan, dirasakan dan apa yang difikirkan oleh penerima pesan setelah menerima informasi yang diberikan oleh si pengirim pesan. Pengaruh tersebut bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang.
- f. Umpan Balik. Umpan balik atau *feedback* adalah tanggapan atau respon dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber.

B. Komunikasi dalam Pembelajaran

1. Pola komunikasi dalam pembelajaran

Terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu:²²

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi

²²Nopriawan B.A., *Pola Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, <http://www.kampus-digital.com/2017/03/pola-komunikasi-dalam-proses-belajar.html>, diakses pada 29 Mei 2021

dan penerima aksi. Disini, sudah terlihat hubungan 2 arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan relatif sama.

- c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

2. Strategi Membangun Komunikasi Efektif Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Aris Dwi Cahyono, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa, sebagai berikut:²³

- a. Respek. Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari si penerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan siswa apabila ia melakukannya dengan respek, apabila hal ini dilakukan maka siswa pun akan hal yang sama ketika berkomunikasi oleh guru.
- b. Empati. Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Syarat utama dari sifat empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain, sebelum didengar dan di mengerti orang lain. Guru yang baik tidak akan menuntut siswanya untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dulu. Ia akan membuka dialog dengan mereka dan akan mendengarkan keluhan dan keinginan mereka.

²³Aris Dwi Cahyono, *Membangun Komunikasi Efektif dalam Menentukan Keberhasilan Pembelajaran*, <http://p4tkboe.kemdikbud.go.id/bppmpvboe/berita/detail/membangun-komunikasi-efektif-dalam-menentukan-keberhasilan-pembelajaran>, diakses pada 29 Mei 2021

- c. Dapat didengarkan (*Audible*). *Audible* berarti “dapat didengarkan” atau bisa di mengerti dengan baik. Sebuah pesan harus biasa disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh si penerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan, atau cara menunjuk, termasuk cara berkomunikasi *audible*.
- d. Jelas Maknanya. Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan. Ketika berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya. Salah satu caranya adalah berbicara sesuai bahasa yang mereka pahami (melihat tingkatan usia).
- e. Rendah Hati. Sikap rendah hati mengandung makna saling menghargai, tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan, dan penuh pengendalian diri.

Adapun cara dalam berkomunikasi yang efektif, yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:²⁴

- a. Melihat lawan bicara. Pembicara menatap bola mata ataupun kening lawan bicaranya, sehingga tidak terjadinya ketersinggungan, tidak menghadapkan tatapan kearah kanan atau kiri, dan menatap dengan pandangan yang tidak marah atau sinis.
- b. Suaranya terdengar jelas. Percakapan harus memperhatikan keras atau tidak suara, tidak hanya terdengar samar-samar, sehingga akan menimbulkan ketidakjelasan inti dari percakapan.
- c. Ekspresi wajah yang menyenangkan. Ekspresi wajah merupakan gambaran dari hati seseorang, sehingga tidak menampilkan ekspresi yang tidak enak.
- d. Tata bahasa yang baik. Penggunaan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya misalnya saja saat berbicara dengan anak SD atau anak balita maka gunakan bahasa sederhana.

²⁴Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*, (IAIN Bengkulu: 2019), h. 39-42

- e. Pembicaraan mudah di mengerti, singkat dan jelas. Pemilihan tata bahasa yang baik dan kata-kata yang mudah dimengerti, sehingga tidak menimbulkan kebingungan lawan bicara.

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar berasal dari kata aktif dan belajar yang berarti giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi serta berinteraksi. Sedangkan keaktifan berarti kesibukan atau kegiatan.²⁵ Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.²⁶ Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan merupakan suatu tingkah laku yang didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga di dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam mengolah dan memproses perolehan belajarnya.²⁷

Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental di dalam proses pembelajaran. Kegiatan fisik seperti membaca, mendengar, menulis, dan berlatih keterampilan. Sedangkan kegiatan bersifat mental yaitu dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan beberapa konsep menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya.²⁸

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu bagian dari proses belajar yang terkait tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar, baik kegiatan yang bersifat fisik atau mental untuk mengolah dan memproses perolehan belajarnya serta di dalam pelaksanaannya siswa turut serta terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya

²⁵<http://repository.uinsu.ac.id/4907/4/BAB%20II.pdf>, diakses pada 29 Mei 2021

²⁶<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7343/5/Bab%202.pdf>, diakses pada 29 Mei 2021

²⁷Yessy Novita Sari, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Pagar Alam*, Jurnal Profit Volume 5, Nomor 1, Mei 2018, h. 94

²⁸Yessy Novita Sari, *Pengaruh Penerapan Model...*, h. 95

kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

2. Macam-macam Keaktifan Belajar

Menurut Sriyono keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Keaktifan indera, pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan membosankan. Demikian dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif saat memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat, atau mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan; pada saat proses pembelajaran peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat siap dan mampu mengutarakan kembali pembelajaran tersebut.
- d. Keaktifan emosi dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha menyukai dan mencintai pelajarannya, karena dengan menyukai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran

²⁹Marlisa Purnama Ningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Sinetik Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), h. 24-25

secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Mohamad Uzer Usman adalah:³⁰

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk pada peserta didik cara mempelajari.
- f. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (*feedback*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.

4. Indikator Keaktifan Belajar

Indikator keaktifan belajar merupakan aspek-aspek yang dapat diamati dalam diri siswa berkaitan dengan keaktifan belajar siswa tersebut. Menurut Sudjana mengemukakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:³¹

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru (awal, inti, akhir). Misalnya:
 - 1) Mencatat materi yang di berikan dan ditulis secara lengkap dan rapi.
 - 2) Serius dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

³⁰Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, h. 130-131

³¹Ledy Sunarto, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Group Investigation Pada Mapel PKN Materi Perundang-undangan Siswa Kelas V Sd Negeri 01 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 9-10

- 3) Memperhatikan dan mendengarkan proses jalannya pembelajaran di kelas.
- b. Kerja sama antara siswa dalam kelompok. Misalnya:
 - 1) Saling menghargai perbedaan pendapat di dalam kelompok.
 - 2) Berkerjasama dengan baik dalam kelompok.
 - 3) Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah.
- c. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya sendiri. Misalnya:
 - 1) Siswa merespon pertanyaan atau instruksi dari guru.
 - 2) Siswa berani mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran.
- d. Memberikan pendapat atau gagasan yang cemerlang.
- e. Saling membantu dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok.
- f. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian penelitian terdahulu sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu ini, penulis menemukan judul skripsi yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Yesi Serviana, "*Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Sambu Kabupaten Boyolali Tahun 2015/2016*". Metode penelitian yang digunakan adalah metode Survey.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Kemampuan komunikasi bagi seorang guru sangatlah penting karena kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional. Guru yang mampu mengemas materi pembelajaran dan memiliki kemampuan berbahasa dengan baik yang mudah diterima oleh siswa tentunya akan memberikan kepuasan tersendiri kepada siswa saat pembelajaran.

Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah; penelitian yang dilakukan oleh Yesi ini bertujuan

untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap kepuasan belajar siswa. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan siswa terhadap kepuasan belajar siswa. dan Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi guru dan keaktifan siswa secara bersama terhadap kepuasan belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa. Adapun persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang kemampuan komunikasi guru, dan keaktifan siswa.

2. Indri Rahmawati, "*Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 02 Tangerang Selatan*". Metode penelitian yang digunakan adalah mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 2 Tangerang Selatan. Hal ini di buktikan dengan pereolehan nilai bahwa $t_{hitung} (23,943) > t_{tabel} (1,977)$ sedangkan hasil pengujian menggunakan regresi linear sederhana diperoleh bahwa $Y = -34,973 + 0,844X$, karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Di peroleh nilai square sebesar 0,804 yang artinya 80,4% keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 2 Tangerang Selatan dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru, dan sebesar 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah; penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa dan seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 2 Tangerang Selatan. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kemampuan

berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa. Adapun persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang keaktifan siswa.

3. Ledy Sunarto, "*Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Group Investigation Pada Mapel Pkn Materi Perundang-Undangan Siswa Kelas V Sd Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada Pra siklus hanya 48% dan meningkat pada siklus I menjadi 70,37% selanjutnya meningkat ke siklus II dengan persentase 85,2%. Dari Pra siklus sampai siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terbukti, yaitu "*Strategi Group Investigation dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn materi Perundang-undangan pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013*".

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah; Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar PKn materi perundang-undangan melalui strategi Group Investigation pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa. Adapun persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang keaktifan siswa.

4. Wahyu Iskandar, "*Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia*". Metode penelitian yang digunakan penelitian Kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Komunikasi guru dengan siswa di SD IT Ummi Darussalam yang terjadi adalah Komunikasi yang kurang baik antara guru dengan siswa, karena ada

hambatan hambatan yang mempengaruhi tidak baiknya antara komunikasi guru dan siswa, yakni guru belum mampu sepenuhnya menguasai kelas dengan cara memberikan pelajaran yang baik dengan bahasa Indonesia yang baik dalam menjelaskan didalam kelas maupun diluar kelas, yang pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Faktor pendukung kemampuan berkomunikasi guru yakni disebabkan adanya lingkungan belajar yang baik dengan dibangunnya teras belajar oleh pihak sekolah sehingga siswa lebih mudah belajar saat diluar kelas. Sedangkan faktor penghambat peran komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam masih lemahnya kemampuan guru dalam menjelaskan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar berpengaruh dalam terjadinya komunikasi yang aktif saat pembelajaran dan guru belum mampu memberikan motivasi menyeluruh bagi siswa. ditambah lagi hambatan intelektual siswa karena media yang kurang memadai di dalam sekolah keterbukti terkadang jika siswa sudah berani mengutarakan pendapatnya terkadang terdiam karena tidak bisa mengungkapkan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah; Penelitian ini bertujuan untuk melihat Kemampuan Guru dalam berkomunikasi terhadap peningkatan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia, serta untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam berkomunikasi guru ketika sedang mengajar. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa. Adapun persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang kemampuan berkomunikasi guru.

5. Intan Firdawati dan Wahyu Hidayat, "*Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK*". Metode yang digunakan kuantitatif dengan analisis data korelasional. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

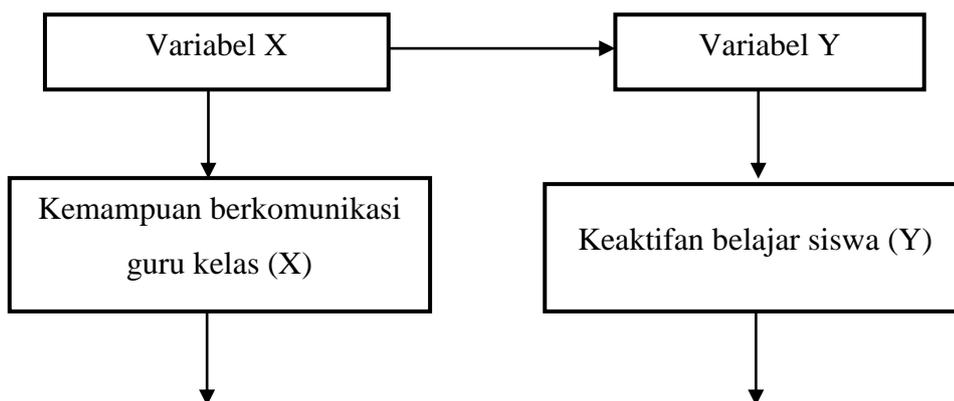
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis. Secara garis besar bahwa keaktifan belajar siswa memiliki hubungan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dengan memberikan kontribusi sebesar 70,02% diantaranya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dengan kata lain, jika keaktifan belajar siswa tergolong baik maka kemampuan komunikasinya pun akan baik pula.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah; Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keaktifan belajar terhadap kemampuan komunikasi siswa SMK. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa. Adapun persamaan diantara keduanya adalah sama-sama membahas tentang keaktifan belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berfikir, maka kerangka ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Kemampuan berkomunikasi guru di dalam pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Keaktifan belajar siswa, suatu kondisi perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa. Misalnya bertanya kepada guru, mengajukan pendapat, mengejakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pada penelitian ini, variabel X atau variabel bebasnya adalah kemampuan komunikasi guru kelas dan variabel Y atau variabel terikatnya adalah keaktifan belajar siswa. Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan komunikasi guru kelas terhadap keaktifan belajar siswa. Jadi kerangka akhir dalam penelitian ini adalah jika kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan siswa baik maka keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan baik pula.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji secara empirik. Jadi, hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat hubungan komunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa SD Negeri 47 Seluma.
2. Ha: Terdapat hubungan komunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa SD Negeri 47 Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan analisis data yang bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah bersifat korelatif, karena pada penelitian ini membahas ada tidaknya hubungan antara dua variabel bebas dan terikat. Korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *correlation* yang berarti hubungan atau saling berhubungan atau hubungan timbal-balik. Adapun tujuan penelitian korelatif, yaitu untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, kearah manakah hubungan tersebut positif atau negatif, dan seberapa jauh hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih yang dapat diukur.³³

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 47 Seluma, Desa Talang Beringin, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma.

2. Waktu Penelitian

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8

³³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 179

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Mei 2021 sampai 12 Juli 2021.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas

Kemampuan berkomunikasi guru di dalam pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

2. Keaktifan Belajar siswa

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 80

meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 sampai kelas 6, dengan jumlah 171 siswa. Berikut ini adalah tabel jumlah siswa kelas rendah SDN 47 Seluma:³⁵

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Satu	31
2	Dua	29
3	Tiga	37
4	Empat	32
5	Lima	19
6	Enam	23
Jumlah		171

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua dari populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.³⁶ Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari jumlah populasi yang dimulai dari kelas 2 sampai kelas 6, dengan jumlah 140 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Pertimbangan tertentu yang dilakukan adalah kepada responden yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian. Pada penelitian ini sudah ditentukan bahwa responden adalah siswa SDN 47 Seluma yang sudah lancar membaca dan menulis. Hal ini yang menjadi alasan tidak menyertakan kelas 1 sebagai sampel karena belum bisa membaca dan menulis dengan lancar. Selain itu, siswa yang terpilih sebagai

³⁵Data Siswa Kelas Rendah SDN 47 Seluma

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., h. 81

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., h. 85

sampel nantinya akan diminta menjawab kuesioner penelitian, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk membaca dengan baik dan benar demi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam menentukan ukuran sampel siswa, peneliti menggunakan tabel *isaac* dan *michael* dengan batas toleransi kesalahan 10%, batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam bentuk persen yang mana semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Yang artinya, dalam penelitian ini menggunakan batas toleransi kesalahan 10%, berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%.³⁸ Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yaitu sebanyak 140 siswa. Untuk melihat jumlah sampelnya, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel Populasi Tertentu
Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%³⁹

N	Signifikansi			N	Signifikansi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., h. 88

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., h. 86-87

N	Signifikansi			N	Signifikansi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Dari tabel di atas, dapat dilihat dari 140 responden dengan taraf signifikan (batas toleransi kesalahan) sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 responden. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Dua	10
2	Tiga	20
3	Empat	32
4	Lima	10
5	Enam	20
Jumlah		92

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai komunikasi antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi.

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Adapun prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh penulis terhadap objek penelitian sesuai dengan kenyataan dan pelaksanaan di lapangan. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang ditemukan selama observasi tersebut berlangsung. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan indera penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa fakta alamiah, tingkah laku, hasil kerja informan dalam situasi alami.⁴⁰

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner sangat cocok digunakan jika responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data dari variabel data hubungan komunikasi antara guru kelas dan keaktifan belajar siswa. Angket diberikan kepada siswa yang sudah terpilih sebagai sampel yang terdiri dari kelas 2 sampai kelas 6 yang berjumlah 92 orang. Pemberian skor pada jawaban responden ini peneliti menggunakan *skala likert*, dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL) dengan skor: 4, Sering (SR) dengan skor: 3, Kadang-kadang (KK) dengan skor: 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor: 1.⁴¹

⁴⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 231

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 93

3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting dalam proses penelitian. Hal ini bisa menjadi sebuah bukti bahwa penelitian memang benar-benar dilakukan dan data yang dihasilkan benar-benar valid. Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, atau karya ilmiah. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar dapat berupa foto, sketsa dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan agar bisa mendapatkan data yang diperlukan untuk mengadakan penelitian, sebagai berikut:

- a. Deskripsi profil sekolah.
- b. Sarana dan prasarana.
- c. Nama siswa SD Negeri 47 Seluma yang di jadikan objek pengamatan.
- d. Data guru kelas yang akan dijadikan objek pengamatan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pada saat proses penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik”. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.⁴²

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen yang digunakan pada penelitian:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kemampuan komunikasi guru kelas	1.1 Kelancaran dalam berbicara	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		1.2 Menyampaikan materi dengan	7, 8, 9, 10, 11,	7

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 205

		jasas	14, 15	
		1.3 Kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, dan ekspresi)	13, 16, 17, 18, 24, 25	6
		1.4 Kemampuan mendengar	12, 19, 20, 21, 22, 23	6
2	Keaktifan belajar siswa	2.1 Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		2.2 Mendengarkan dengan baik	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
		2.3 Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat	14, 15, 16, 17, 18, 19, 25	7
		2.4 Berani menyampaikan pertanyaan	20, 21, 22, 23, 24	5

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah apabila suatu tes dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Jika ada yang dihasilkan oleh instrument benar dan valid, sesuai dengan kenyataan maka instrumen yang digunakan tersebut dengan kenyataan maka instrumen yang digunakan tersebut juga valid. Cara yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur menggunakan teknik korelasi *product moment* angka besar.

Sebelum menyebar angket pada sampel yang telah ditentukan, peneliti melakukan ujicoba terlebih dahulu kepada 20 siswa berbeda (siswa kelas 2 sampai kelas 6 yang tidak terpilih sebagai sampel) di SDN 47 Seluma dengan tujuan untuk mengukur valid atau tidak angket tersebut. Untuk mencari validitas pada setiap item soal angket yang digunakan, peneliti menggunakan rumus berikut:⁴³

⁴³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 206

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : Jumlah individu dalam sampel

$\sum x$: jumlah seluruh skor X

$\sum y$: jumlah skor Y

$\sum x^2$: jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum y^2$: jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum XY$: *Product X kali Y*

a. Validitas Angket Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas

Berikut ini adalah tabel uji validitas angket nomor 1 pada variabel kemampuan berkomunikasi guru kelas:

Tabel 3.5
Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	1	28	1	784	28
2	2	93	4	8649	186
3	3	89	9	7921	267
4	3	58	9	3364	174
5	4	87	16	7569	348
6	4	75	16	5625	300
7	2	57	4	3249	114
8	2	77	4	5929	154
9	1	72	1	5184	72
10	4	90	16	8100	360
11	1	43	1	1849	43
12	2	63	4	3969	126
13	2	72	4	5184	144
14	1	62	1	3844	62
15	3	62	9	3844	186
16	2	63	4	3969	126
17	4	67	16	4489	268
18	4	65	16	4225	260

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
19	1	67	1	4489	67
20	3	71	9	5041	213
Jumlah	49	1361	145	97277	3498

Untuk menghitung validitas angket yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus *product momen* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{20 \times 3.498 - (49) (1.361)}{\sqrt{\{20 \times 145 - (49)^2\} \{20 \times 97.277 - (1.361)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{69.960 - 66.689}{\sqrt{\{2.900 - 2.401\} \{1.945.540 - 1.852.321\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{3.271}{\sqrt{499 \times 93.219}}$$

$$r_{hitung} = \frac{3.271}{\sqrt{46.516.281}}$$

$$r_{hitung} = \frac{3.271}{6.820,28}$$

$$r_{hitung} = 0,4796 = 0,48$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,48. Untuk menentukan validitasnya, terlebih dahulu menentukan nilai r_{tabel} nya, dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 20 - 2$$

$$df = 18$$

Dengan nilai df 18, kita dapat langsung melihat nilai r_{tabel} pada tabel yang sudah disediakan, sehingga dengan df 18, taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,468. Kemudian dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,48 > 0,468$ sehingga angket nomor satu dinyatakan Valid. Untuk angket nomor dua dan selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dengan rumus yang sama seperti di atas, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Valid / Tidak
1	0,48	0,468	Valid
2	0,693	0,468	Valid
3	0,582	0,468	Valid
4	0,593	0,468	Valid
5	0,576	0,468	Valid
6	0,536	0,468	Valid
7	0,628	0,468	Valid
8	0,385	0,468	Tidak Valid
9	0,505	0,468	Valid
10	0,537	0,468	Valid
11	0,576	0,468	Valid
12	0,646	0,468	Valid
13	0,635	0,468	Valid
14	0,462	0,468	Tidak Valid
15	0,711	0,468	Valid
16	0,638	0,468	Valid
17	0,643	0,468	Valid
18	0,563	0,468	Valid
19	0,679	0,468	Valid
20	0,611	0,468	Valid
21	0,587	0,468	Valid
22	0,27	0,468	Tidak Valid
23	0,752	0,468	Valid
24	0,314	0,468	Tidak Valid
25	0,32	0,468	Tidak Valid

Dari 25 soal angket yang diujikan kepada 20 siswa, diperoleh 20 soal yang dinyatakan valid, dan 5 soal tidak valid yang terdapat di nomor 8, 14, 22, 24, dan 25, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Setelah Validasi)

NO	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kemampuan komunikasi guru kelas	1.1 Kelancaran dalam berbicara	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		1.2 Menyampaikan materi dengan jelas	7, 9, 10, 11, 15	5
		1.3 Kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, dan ekspresi)	13, 16, 17, 18	4
		1.4 Kemampuan mendengar	12,19,20, 21, 23	5

b. Validitas Angket Keaktifan Siswa

Berikut ini adalah tabel uji validitas angket nomor 1 pada variabel keaktifan siswa:

Tabel 3.8
Uji Validitas Keaktifan Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	X . Y
1	4	94	16	8836	376
2	2	90	4	8100	180
3	1	27	1	729	27
4	2	48	4	2304	96
5	1	32	1	1024	32
6	4	81	16	6561	324
7	4	84	16	7056	336
8	3	55	9	3025	165
9	4	83	16	6889	332
10	4	70	16	4900	280
11	2	50	4	2500	100
12	1	62	1	3844	62
13	2	66	4	4356	132
14	4	76	16	5776	304
15	2	77	4	5929	154
16	4	78	16	6084	312
17	4	65	16	4225	260

No	X	Y	X ²	Y ²	X . Y
18	3	76	9	5776	228
19	4	76	16	5776	304
20	3	80	9	6400	240
Jumlah	58	1370	194	100090	4244

Untuk menghitung validitas angket yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus *product momen* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{20 \times 4.244 - (58) (1.370)}{\sqrt{\{20 \times 194 - (58)^2\} \cdot \{20 \times 100.090 - (1.370)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{84.880 - 79.460}{\sqrt{\{3.880 - 3.364\} \cdot \{2.001.800 - 1.876.900\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{5.420}{\sqrt{516 \times 124.900}}$$

$$r_{hitung} = \frac{5.420}{\sqrt{64.448.400}}$$

$$r_{hitung} = \frac{5.420}{8.027,97}$$

$$r_{hitung} = 0,675$$

Dari perhitungan skor angket nomor 1 di atas, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,675. Untuk menentukan validitasnya, terlebih dahulu menentukan nilai r_{tabel} nya, dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 20 - 2$$

$$df = 18$$

Dengan nilai df 7, kita dapat langsung melihat nilai r_{tabel} pada tabel yang sudah disediakan, sehingga dengan df 18, taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,468. Kemudian dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,675 > 0,468$ sehingga angket nomor satu dinyatakan Valid. Untuk angket nomor dua dan selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dengan rumus yang sama seperti di atas, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Siswa

No	R Hitung	R Tabel	Valid / Tidak
1	0,675	0,468	Valid
2	0,441	0,468	Tidak Valid
3	0,597	0,468	Valid
4	0,66	0,468	Valid
5	0,612	0,468	Valid
6	0,765	0,468	Valid
7	0,595	0,468	Valid
8	0,734	0,468	Valid
9	0,581	0,468	Valid
10	0,665	0,468	Valid
11	0,53	0,468	Valid
12	0,575	0,468	Valid
13	0,692	0,468	Valid
14	0,568	0,468	Valid
15	0,721	0,468	Valid
16	0,569	0,468	Valid
17	0,498	0,468	Valid
18	0,549	0,468	Valid
19	0,485	0,468	Valid
20	0,625	0,468	Valid
21	0,437	0,468	Tidak Valid
22	0,601	0,468	Valid
23	0,712	0,468	Valid
24	0,657	0,468	Valid
25	0,651	0,468	Valid

Dari 25 soal angket yang diujikan kepada 20 siswa, diperoleh hasil 23 soal dinyatakan valid dan 2 soal tidak valid yang terdapat pada nomor 2, dan 21. Sehingga soal angket yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya berjumlah 23 soal, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Setelah Validasi)

NO	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
2	Keaktifan belajar siswa	2.1 Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	1, 3, 4, 5, 6, 7	6
		2.2 Mendengarkan dengan baik	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
		2.3 Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat	14, 15, 16, 17, 18, 19, 25	7
		2.4 Berani menyampaikan pertanyaan	20, 22, 23, 24	4

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya/*reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Berikut ini adalah tabel interpretasi koefisien korelasi reliabilitas.⁴⁴

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat tinggi

Untuk menghitung reliabilitasnya, peneliti menggunakan pendekatan *single test-singel trial* dengan menggunakan *Formula Spearman-Brown Model Gasal Genap*. Untuk mencari (menghitung) angka indeks korelasi “r”

⁴⁴Fadli Rozaq, *Hubungan Komunikasi Intrapersonal Antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah TA.2012/2013*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri, 2012), h. 57

product moment, antara X (item soal yang bernomor ganjil) dengan Y (item soal bernomor genap) yaitu r_{xy} dan $r_{\frac{11}{22}}$.⁴⁵

Rumus:

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{\frac{11}{22}}$: Korelasi X dan Y

$\sum x$: Jumlah skor item bernomor ganjil (X)

$\sum y$: Jumlah skor item bernomor genap (Y)

$\sum xy$: Perkalian antara x dan y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat total Y

Selanjutnya mencari (menghitung) koefisien reliabilitas tes nya (r_{tt} atau r_{11}) menggunakan rumus berikut:⁴⁶

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

a. Reliabilitas angket kemampuan berkomunikasi guru kelas

- 1) Menjumlahkan skor dengan item ganjil yang selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12
Skor Angket Kemampuan Berkomunikasi
Guru Kelas Item Ganjil (X)

Responden	Jumlah Skor	Responden	Jumlah Skor
1	15	11	22
2	49	12	33
3	49	13	35
4	32	14	35
5	48	15	32

⁴⁵Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi Pendidikan...* h. 219

⁴⁶Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi Pendidikan...* h. 219

Responden	Jumlah Skor	Responden	Jumlah Skor
6	41	16	30
7	32	17	35
8	40	18	37
9	41	19	35
10	49	20	3

- 2) Menjumlahkan skor dengan item genap yang selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.13
Skor Angket Kemampuan Berkomunikasi
Guru Kelas Item Genap (Y)

Responden	Jumlah Skor	Responden	Jumlah Skor
1	13	11	21
2	44	12	30
3	40	13	37
4	26	14	27
5	39	15	30
6	34	16	33
7	25	17	32
8	37	18	28
9	31	19	32
10	41	20	34

- 3) Menghitung angka indeks korelasi “r” *product moment*, antara variabel X (item ganjil) dengan variabel Y (item genap) yaitu r_{xy} atau $r \frac{11}{22}$, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14
Tabel Bantu Untuk Memperoleh r_{xy} atau $r_{\frac{11}{22}}$

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	15	13	225	169	195
2	49	44	2401	1936	2156
3	49	40	2401	1600	1960
4	32	26	1024	676	832
5	48	39	2304	1521	1872
6	41	34	1681	1156	1394
7	32	25	1024	625	800
8	40	37	1600	1369	1480
9	41	31	1681	961	1271
10	49	41	2401	1681	2009
11	22	21	484	441	462
12	33	30	1089	900	990
13	35	37	1225	1369	1295
14	35	27	1225	729	945
15	32	30	1024	900	960
16	30	33	900	1089	990
17	35	32	1225	1024	1120
18	37	28	1369	784	1036
19	35	32	1225	1024	1120
20	37	34	1369	1156	1258
Jumlah	727	634	27877	21110	24145

Langkah selanjutnya adalah, mensubstitusikan ke dalam rumus, sebagai berikut:

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{20 \times 24.145 - (727)(634)}{\sqrt{\{20 \times 27.877 - (727)^2\} \cdot \{20 \times 21.110 - (634)^2\}}}$$

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{482.900 - 460.918}{\sqrt{\{557.540 - 528.529\} \cdot \{422.200 - 401.956\}}}$$

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{21.982}{\sqrt{29.011 \times 20.235}}$$

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{21.982}{\sqrt{587.037.585}}$$

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{21.982}{24.228,85}$$

$$r_{\frac{11}{22}} = 0,9073$$

Selanjutnya, mencari koefisien reliabilitas tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,9073}{1 + 0,9073} = \frac{1,8146}{1,9073} = 0,968$$

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi reliabilitas, diketahui nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah 0,400, artinya apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,400 ($r_t \geq 0,400$), maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan perhitungan reliabilitas di atas, diperoleh koefisien reliabilitas tes (r_{11}) sebesar 0,968. Koefisien reliabilitas tes sebesar 0,968 ternyata lebih besar dari 0,400. Dengan demikian maka angket kemampuan berkomunikasi guru kelas terdapat pada tingkat sangat tinggi reliabel nya.

b. Reliabilitas angket keaktifan siswa

- 1) Menjumlahkan skor dengan item ganjil yang selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.15
Skor Angket Keaktifan Siswa Item Ganjil (X)

Responden	Jumlah Skor	Responden	Jumlah Skor
1	49	11	25
2	46	12	31
3	15	13	32
4	23	14	40
5	18	15	39
6	43	16	40

Responden	Jumlah Skor	Responden	Jumlah Skor
7	47	17	35
8	28	18	36
9	44	19	41
10	35	20	40

- 2) Menjumlahkan skor dengan item genap yang selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.16
Skor Angket Keaktifan Siswa Item Genap (Y)

Responden	Jumlah Skor	Responden	Jumlah Skor
1	45	11	25
2	44	12	31
3	12	13	34
4	25	14	36
5	14	15	38
6	38	16	38
7	37	17	30
8	27	18	40
9	39	19	35
10	35	20	40

- 3) Menghitung angka indeks korelasi “ r ” *product moment*, antara variabel X (item ganjil) dengan variabel Y (item genap) yaitu r_{xy} atau $r \frac{11}{22}$, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.17
Tabel Bantu Untuk Memperoleh r_{xy} atau $r \frac{11}{22}$

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	49	45	2401	2025	2205

2	46	44	2116	1936	2024
3	15	12	225	144	180
4	23	25	529	625	575
5	18	14	324	196	252
6	43	38	1849	1444	1634
7	47	37	2209	1369	1739
8	28	27	784	729	756
9	44	39	1936	1521	1716
10	35	35	1225	1225	1225
11	25	25	625	625	625
12	31	31	961	961	961
13	32	34	1024	1156	1088
14	40	36	1600	1296	1440
15	39	38	1521	1444	1482
16	40	38	1600	1444	1520
17	35	30	1225	900	1050
18	36	40	1296	1600	1440
19	41	35	1681	1225	1435
20	40	40	1600	1600	1600
Jumlah	707	663	26731	23465	24947

Langkah selanjutnya adalah, mensubstitusikan ke dalam rumus, sebagai berikut:

$$r_{22}^{11} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{22}^{11} = \frac{20 \times 24.947 - (707)(663)}{\sqrt{\{20 \times 26.731 - (707)^2\} \{20 \times 23.465 - (663)^2\}}}$$

$$r_{22}^{11} = \frac{498.940 - 468.741}{\sqrt{\{534.620 - 499.849\} \{472.900 - 439.569\}}}$$

$$r_{22}^{11} = \frac{30.199}{\sqrt{34.771 \times 33.331}}$$

$$r_{22}^{11} = \frac{30.199}{\sqrt{1.158.952.201}}$$

$$r_{22}^{11} = \frac{30.199}{34.043,4}$$

$$r_{22}^{11} = 0,887$$

Selanjutnya mencari koefisien reliabilitas tes (r_{tt} atau r_{11}) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{11}{22}}^2}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,887}{1 + 0,887} = \frac{1,774}{1,887} = 0,940$$

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi reliabilitas, diketahui nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah 0,400, artinya apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,400 ($r_t \geq 0,400$), maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan perhitungan reliabilitas di atas, maka diperoleh koefisien reliabilitas tes (r_{11}) sebesar 0,940. Koefisien reliabilitas tes sebesar 0,983 ternyata lebih besar dari 0,400. Dengan melihat tabel interpretasi koefisien di atas, maka angket keaktifan siswa terdapat pada tingkat sangat tinggi tingkat reliabel nya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁷ Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari Rata-rata (Mean)

Rumus:⁴⁸

$$X = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan:

X : Jumlah data

N : Jumlah responden

2. Mencari standar deviasi dan varian

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*,h. 103

⁴⁸Efira, *Ukuran Pemusatan Data: Mean, Median, dan Modus*, <https://www.ruangguru.com/blog/menghitung-ukuran-pemusatan-data-mean-median-dan-modus>, diakses pada 5 Desember 2021

Nilai variansi dari data berkelompok dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut ini:⁴⁹

$$\text{Varian} = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

3. Distribusi frekuensi⁵⁰
- a) Menentukan nilai range (rentang)

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

- b) Menentukan kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- c) Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

4. Modus

Modus merupakan nilai yang sering muncul. Untuk mencari nilai modus, dapat menggunakan rumus berikut:⁵¹

$$\text{Modus} = b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p$$

Keterangan:

Mo : modus

Fm : frekuensi terbanyak

b : batas bawah interval

b1 : frekuensi kelas sebelumnya (fm – 1)

b2 : frekuensi kelas sesudahnya (fm + 1)

p : panjang kelas

⁴⁹<https://idschool.net/sma/rumus-simpangan-rata-rata-ragam-dan-simpangan-baku/>, diakses pada 5 Desember 2021

⁵⁰Haunika Wati, *Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 TAHUN Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), h. 74

⁵¹Efira, *Ukuran Pemusatan Data: Mean, Median, dan Modus*, <https://www.ruangguru.com/blog/menghitung-ukuran-pemusatan-data-mean-median-dan-modus>, diakses pada 5 Desember 2021

5. Median (Nilai tengah)

Median merupakan nilai tengah dari data terkecil hingga data terbesar setelah semua data tersebut diurutkan. Untuk mencari nilai median, dapat menggunakan rumus berikut:⁵²

$$\text{Median} = X_i + \left(\frac{\frac{n}{2} - F_k}{F_i} \right) p$$

6. Menentukan kriteria Tinggi, Sedang, Rendah⁵³

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD \\ \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

7. Mencari Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas dengan Keaktifan Belajar Siswa SD Negeri 47 Seluma, dengan menggunakan rumus:⁵⁴

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N	: jumlah sampel
$\sum xy$: jumlah variabel x dikali variabel y
$\sum x$: jumlah variabel x
$\sum y$: jumlah variabel y

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X (variabel bebas) dengan variabel Y (variabel terikat), menggunakan interpretasi nilai r sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:⁵⁵

Tabel 3.18
Tabel Interpretasi Nilai “r”

Besarnya Nilai	Tingkat Korelasi
< 0,20	Korelasi dapat ditiadakan

⁵²Efira, *Ukuran Pemusatan Data: Mean, Median, dan Modus*, <https://www.ruangguru.com/blog/menghitung-ukuran-pemusatan-data-mean-median-dan-modus>, diakses pada 5 Desember 2021

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 264

⁵⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 206

⁵⁵Indrajaya, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2014), h. 127

Besarnya Nilai	Tingkat Korelasi
0,20 - 0,39	Korelasi lemah, korelasi kecil
0,40 - 0,69	Korelasi sedang
0,70 - 0,89	Korelasi tinggi
0,90 - 1,00	Korelasi sangat tinggi

Dengan ketentuan r_{xy} adalah korelasi product moment antara X dan Y. Kemudian, melakukan uji-t untuk mengetahui seberapa besar signifikansi korelasi nya dengan menggunakan rumus:⁵⁶

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

⁵⁶Indrajaya, *Statistik Pendidikan...*, h. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 47 Seluma

Sekolah Dasar Negeri 47 Seluma berlokasi di Desa Talang Beringin Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Dengan luas tanah 9275 m² dan luas bangunan 522,53 m², serta letak geografis, 4.2599 lintang dan 102.7591 bujur, kode Pos 38575. Sekolah ini didirikan pada tanggal 06-07-1976, dengan tanggal sk izin operasional 01-01-1910.⁵⁷

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 47 Seluma⁵⁸

a. Visi

“Mencetak manusia berbudi pekerti luhur, cerdas dan terampil dilandasi iman dan taqwa”.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan watak peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Membekali keterampilan dasar pada siswa.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Meningkatkan kegiatan olahraga.

3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 47 Seluma

- a. Dengan praktik dan kegiatan pembelajaran agama siswa dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembiasaan.
- b. Dengan proses belajar mengajar yang optimal, siswa dapat menjadi cerdas, terampil, dan berprestasi.
- c. Siswa dapat membiasakan 3 S (senyum, sapa, salam) dalam bersikap dan berperilaku yang sopan santun, jujur, rajin, disiplin, dan bertanggung jawab.

⁵⁷TU SDN 47 Seluma

⁵⁸Papan Informasi SDN 47 Seluma

- d. Tercapainya lingkungan aman, sehat dan nyaman. Dengan lingkungan bersih, rapih, indah dan nyaman dapat menjadi sehat dan berkualitas.
- e. Terwujudnya lulusan yang akan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.⁵⁹

4. Data Guru Sekolah Dasar Negeri 47 Seluma

Data guru dan staf administrasi SD Negeri 47 Seluma tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 4.1
Data Guru Dan Staf SDN 47 Seluma T.A 2020/2021

No	Nama	Pendidikan
1	Bastomi, S.Pd	SI
2	Alamsya, S.Pd	SI
3	Erwin, S.Pd. SD	SI
4	Sri Martini, A.Ma	D.II
5	Erni Zulita, S.Pd	SI
6	Dwita Fitriani, S.Pd	SI
7	Juseptiana, S.Pd	SI
8	Desmi hartati, S.Pd.I	SI
9	Serli, A.Md	D.III

5. Data siswa Sekolah Dasar Negeri 47 Seluma

Berikut ini jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 47 Seluma tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:⁶¹

Tabel 4.2
Data Siswa SDN 47 Seluma T.A 2020/2021

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	13	18	31
2	II	12	17	29
3	III	25	12	37
4	IV	14	18	32
5	V	9	10	19
6	VI	10	13	23
Jumlah		71	88	171

⁵⁹Papan Informasi SDN 47 Seluma

⁶⁰Arsip Dokumentasi SDN 47 Seluma

⁶¹Arsip Dokumentasi SDN 47 Seluma Tahun 2021

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Kemampuan berkomunikasi guru kelas

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi guru kelas yaitu berupa angket. Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian, angket tersebut diuji coba terlebih dahulu kepada 20 responden yang berbeda (yaitu, siswa yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian). Setelah dilakukan uji coba, dan dihitung dengan menggunakan bantuan Ms. Excel, dari 25 soal angket diperoleh 20 soal angket yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Adapun dalam memberikan penilaian, peneliti menggunakan kriteria penilaian skor angket berbentuk skala likert dengan bobot skor 4,3,2,1, selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Angket Kemampuan Berkomunikasi
Guru Kelas (Variabel X)

No	Jumlah Skor	No	Jumlah Skor
1	61	47	59
2	67	48	65
3	70	49	61
4	68	50	59
5	69	51	60
6	67	52	68
7	54	53	69
8	43	54	52
9	57	55	54
10	49	56	50
11	47	57	63
12	70	58	63
13	44	59	64
14	47	60	55
15	67	61	54
16	48	62	73
17	55	63	47
18	44	64	63

No	Jumlah Skor	No	Jumlah Skor
19	53	65	61
20	72	66	56
21	38	67	63
22	51	68	62
23	39	69	63
24	40	70	75
25	55	71	56
26	56	72	60
27	53	73	63
28	51	74	67
29	62	75	59
30	66	76	70
31	68	77	71
32	67	78	49
33	41	79	51
34	61	80	58
35	65	81	66
36	55	82	59
37	57	83	47
38	70	84	56
39	64	85	50
40	59	86	60
41	63	87	64
42	62	88	59
43	68	89	74
44	46	90	75
45	56	91	67
46	59	92	74

Dari tabel di atas, Dari 92 siswa yang diberi angket, 2 siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu 75 dan 1 orang siswa mendapatkan nilai terendah yaitu 38. Langkah selanjutnya adalah menghitung mean, standar deviasi, distribusi frekuensi, modus, dan median. Sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

a. Rata-rata (Mean)

Berdasarkan data yang diperoleh dari variabel kemampuan berkomunikasi guru, diperoleh nilai rata-rata atau mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{\sum n} \\ &= \frac{5.438}{92} = 59,11 \text{ dibulatkan menjadi } 59. \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi dan varian

Nilai variansi dari data berkelompok dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Varian} &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{92 \times 328.664 - (5.438)^2}{92 \times (92 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{30.237.088 - 29.571.844}{8.372}} \\ &= \sqrt{\frac{665.244}{8.372}} \\ &= \sqrt{79,9} \end{aligned}$$

Standar Deviasi = $\sqrt{79,9} = 8,94$ dibulatkan menjadi 9

c. Distribusi frekuensi

d) Menentukan nilai range (rentang)

$$R = X_{\max} - X_{\min} = 75 - 38 = 37$$

e) Menentukan kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log 92 = 7$$

f) Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K} = \frac{37}{7} = 5,28 = 5$$

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi

No	Interval	F	FK
1	38	42	4
2	43	47	8
3	48	52	9

No	Interval		F	FK
4	53	57	16	37
5	58	62	18	55
6	63	67	20	75
7	68	72	12	87
8	73	77	5	92
Jumlah			92	

d. Modus

Modus merupakan nilai yang sering muncul. Untuk mencari nilai modus, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p \\
 &= 62,5 + \left(\frac{2}{2 + 8} \right) 5 \\
 &= 62,5 + 1 \\
 &= 63,5
 \end{aligned}$$

e. Median (Nilai tengah)

Median merupakan nilai tengah dari data terkecil hingga data terbesar setelah semua data tersebut diurutkan. Untuk mencari nilai median, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Me &= Xi + \left(\frac{\frac{n}{2} - Fk}{Fi} \right) p \\
 &= 52,5 + \left(\frac{\frac{92}{2} - 21}{16} \right) 5 \\
 &= 52,5 + 10 \\
 &= 62,5
 \end{aligned}$$

f. Menentukan kriteria Tinggi, Sedang, Rendah

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD \text{ ke atas}$$

$$= 59 + 1 \times 9$$

$$= 68 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD$$

$$= 59 - 1 \times 9 \text{ sampai } 59 + 1 \times 9$$

$$= 50 \text{ sampai } 68$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\
 &= 59 - 1 \times 9 \\
 &= 50 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor angket kemampuan berkomunikasi guru, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Tinggi, Sedang, Rendah

Kategori	F	%
Tinggi	17	18%
Sedang	60	65%
Rendah	15	17%
Jumlah	92	100%

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi guru kelas termasuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah persentase 65 %.

2. Keaktifan belajar siswa SDN 47 Seluma

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian berupa skor angket yang sudah diisi oleh responden yang sama yaitu siswa kelas dua sampai kelas enam SDN 47 Seluma yang berjumlah 92 orang. Sebelum angket tersebut diisi oleh sampel yang sudah ditentukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada 20 responden yang berbeda (yaitu, siswa kelas 2 sampai kelas 6 yang tidak terpilih sebagai sampel penelitian), dengan jumlah 25 soal angket. Dari uji coba tersebut, kemudian dihitung menggunakan Ms. Excel untuk mengetahui jumlah valid dan tidaknya, dari 25 soal angket tersebut diperoleh 23 soal yang valid dan 2 soal yang dinyatakan tidak valid.

Adapun dalam memberikan penilaian, peneliti menggunakan kriteria penilaian skor angket berbentuk skala likert dengan bobot skor 4,3,2,1, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Jumlah Skor	No	Jumlah Skor
1	84	47	75
2	85	48	60
3	80	49	68
4	78	50	71
5	60	51	77
6	62	52	69
7	53	53	77
8	61	54	62
9	48	55	63
10	78	56	70
11	78	57	74
12	63	58	70
13	53	59	64
14	69	60	60
15	56	61	68
16	62	62	71
17	73	63	68
18	70	64	67
19	69	65	74
20	76	66	60
21	70	67	81
22	58	68	72
23	47	69	77
24	58	70	71
25	60	71	59
26	68	72	70
27	73	73	65
28	55	74	77
29	63	75	59
30	69	76	74
31	67	77	78
32	69	78	57
33	52	79	67
34	69	80	67
35	75	81	71

No	Jumlah Skor	No	Jumlah Skor
36	53	82	78
37	65	83	77
38	64	84	67
39	63	85	80
40	67	86	65
41	74	87	74
42	63	88	70
43	65	89	80
44	73	90	76
45	76	91	73
46	76	92	81

Dari tabel di atas, 1 orang siswa mendapat nilai tertinggi yaitu 85 dan 1 orang siswa mendapat nilai terendah yaitu 47. Langkah selanjutnya adalah menghitung mean, standar deviasi, distribusi frekuensi, modus, dan median. Sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

a. Rata-rata (Mean)

Berdasarkan data yang diperoleh dari variabel kemampuan berkomunikasi guru, diperoleh nilai rata-rata atau mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{\sum n} \\ &= \frac{6.284}{92} = 68,30 \text{ dibulatkan menjadi } 68 \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi dan varian

Nilai variansi dari data berkelompok dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Varian} &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{92 \times 435.396 - (6.284)^2}{92 \times (92 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{40.056.432 - 39.488.656}{8.372}} \\ &= \sqrt{\frac{567.776}{8.372}} \\ &= \sqrt{67,8} \end{aligned}$$

Standar Deviasi = $\sqrt{67,8} = 8,23$ dibulatkan menjadi 8

c. Distribusi frekuensi

a) Menentukan nilai range (rentang)

$$R = X_{\max} - X_{\min} = 85 - 47 = 38$$

b) Menentukan kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log 92 = 7,468 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c) Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K} = \frac{38}{7} = 5,42 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi

No	Interval		F	FK
1	47	51	2	2
2	52	56	6	8
3	57	61	11	19
4	62	66	14	33
5	67	71	26	59
6	72	76	16	75
7	77	81	15	90
8	82	86	2	92
Jumlah			92	

d. Modus

Modus merupakan nilai yang sering muncul. Untuk mencari nilai modus, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} Mo &= b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) p \\ &= 66,5 + \left(\frac{12}{12 + 10} \right) 5 \\ &= 66,5 + 2,75 \\ &= 69,25 \\ &= 69 \end{aligned}$$

e. Median (Nilai tengah)

Median merupakan nilai tengah dari data terkecil hingga data terbesar setelah semua data tersebut diurutkan. Untuk mencari nilai median, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Me &= X_i + \left(\frac{\frac{n}{2} - F_k}{F_i} \right) p \\
 &= 61,5 + \left(\frac{\frac{92}{2} - 19}{14} \right) 5 \\
 &= 61,5 + 9,5 \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

f. Menentukan kriteria Tinggi, Sedang, Rendah

Tinggi = $M + 1.SD$ ke atas
 $= 68 + 1 \times 8 = 76$ ke atas

Sedang = $M - 1.SD$ sampai $M + 1.SD$
 $= 68 - 1 \times 8$ sampai $68 + 1 \times 8 = 60$ sampai 76

Rendah = $M - 1.SD$ ke bawah
 $= 68 - 1 \times 8 = 60$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor angket keaktifan belajar siswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Tinggi, Sedang, Rendah

Kategori	F	%
Tinggi	21	23%
Sedang	58	63%
Rendah	13	14%
Jumlah	92	100%

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa termasuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah persentase 63 %.

3. Hubungan kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa SDN 47 Seluma

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa SDN 47 Seluma, berikut ini peneliti sajikan tabulasi skor angket variabel X dan Y yang selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus *product moment*, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabulasi Skor Angket Variabel X dan Y

X	Y	X²	Y²	X.Y
61	84	3721	7056	5124
67	85	4489	7225	5695
70	80	4900	6400	5600
68	78	4624	6084	5304
69	60	4761	3600	4140
67	62	4489	3844	4154
54	53	2916	2809	2862
43	61	1849	3721	2623
57	48	3249	2304	2736
49	78	2401	6084	3822
47	78	2209	6084	3666
70	63	4900	3969	4410
44	53	1936	2809	2332
47	69	2209	4761	3243
67	56	4489	3136	3752
48	62	2304	3844	2976
55	73	3025	5329	4015
44	70	1936	4900	3080
53	69	2809	4761	3657
72	76	5184	5776	5472
38	70	1444	4900	2660
51	58	2601	3364	2958
39	47	1521	2209	1833
40	58	1600	3364	2320
55	60	3025	3600	3300
56	68	3136	4624	3808
53	73	2809	5329	3869
51	55	2601	3025	2805
62	63	3844	3969	3906
66	69	4356	4761	4554
68	67	4624	4489	4556
67	69	4489	4761	4623
41	52	1681	2704	2132
61	69	3721	4761	4209
65	75	4225	5625	4875
55	53	3025	2809	2915

X	Y	X²	Y²	X.Y
57	65	3249	4225	3705
70	64	4900	4096	4480
64	63	4096	3969	4032
59	67	3481	4489	3953
63	74	3969	5476	4662
62	63	3844	3969	3906
68	65	4624	4225	4420
46	73	2116	5329	3358
56	76	3136	5776	4256
59	76	3481	5776	4484
59	75	3481	5625	4425
65	60	4225	3600	3900
61	68	3721	4624	4148
59	71	3481	5041	4189
60	77	3600	5929	4620
68	69	4624	4761	4692
69	77	4761	5929	5313
52	62	2704	3844	3224
54	63	2916	3969	3402
50	70	2500	4900	3500
63	74	3969	5476	4662
63	70	3969	4900	4410
64	64	4096	4096	4096
55	60	3025	3600	3300
54	68	2916	4624	3672
73	71	5329	5041	5183
47	68	2209	4624	3196
63	67	3969	4489	4221
61	74	3721	5476	4514
56	60	3136	3600	3360
63	81	3969	6561	5103
62	72	3844	5184	4464
63	77	3969	5929	4851
75	71	5625	5041	5325
56	59	3136	3481	3304
60	70	3600	4900	4200
63	65	3969	4225	4095
67	77	4489	5929	5159

X	Y	X ²	Y ²	X.Y
59	59	3481	3481	3481
70	74	4900	5476	5180
71	78	5041	6084	5538
49	57	2401	3249	2793
51	67	2601	4489	3417
58	67	3364	4489	3886
66	71	4356	5041	4686
59	78	3481	6084	4602
47	77	2209	5929	3619
56	67	3136	4489	3752
50	80	2500	6400	4000
60	65	3600	4225	3900
64	74	4096	5476	4736
59	70	3481	4900	4130
74	80	5476	6400	5920
75	76	5625	5776	5700
67	73	4489	5329	4891
74	81	5476	6561	5994
5438	6284	328664	435396	373995

Dari tabel di atas, kemudian di substitusikan ke dalam rumus sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{92 \times 373.995 - (5.438)(6.284)}{\sqrt{\{92 \times 328.664 - (5.438)^2\} \{92 \times 435.396 - (6.284)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34.407.540 - 34.172.392}{\sqrt{\{30.237.088 - 29.571.844\} \{40.056.432 - 39.488.656\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{235.148}{\sqrt{665.244 \times 567.776}} = \frac{235.148}{\sqrt{377.709.577.344}} = \frac{235.148}{614.580,8} = 0,3826$$

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X (variabel bebas) dengan variabel Y (variabel terikat), menggunakan interpretasi nilai r sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Tabel Interpretasi Nilai “r”

Nilai	Tingkat Korelasi
< 0,20	Korelasi dapat ditiadakan
0,20 - 0,39	Korelasi lemah, korelasi kecil
0,40 - 0,69	Korelasi sedang
0,70 - 0,89	Korelasi tinggi
0,90 - 1,00	Korelasi sangat tinggi

Dengan ketentuan r_{xy} adalah korelasi product moment antara X dan Y. Kemudian, melakukan *uji-t* untuk mengetahui seberapa besar signifikansi korelasi nya dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

$$t = \frac{0,3826 \sqrt{92-2}}{\sqrt{1-(0,3826)^2}} = \frac{3,6347}{\sqrt{0,854}} = \frac{3,6347}{0,9} = 4,039$$

Dari perhitungan di atas untuk memperoleh nilai t tabel, pada $dk = n - k$ dengan n jumlah sampel dan k jumlah variabel, maka $dk = 92 - 2 = 90$. Dengan taraf signifikansi $5\% = 0,05$ diperoleh nilai *t tabel* sebesar 1,98667. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *t hitung* > *t tabel*, yaitu $4,039 > 1,98667$, sehingga kriteria pengujian pada penelitian ini yaitu H_a di terima dan H_o di tolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa SDN 47 Seluma.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik cara berkomunikasi guru kepada muridnya maka akan semakin baik juga respon murid kepada gurunya sehingga secara otomatis murid akan menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Nofrion, kemampuan berkomunikasi guru adalah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar di kelas, hal ini karena komunikasi banyak terjadi

pada saat proses belajar sedang berlangsung dimana siswa dan guru saling mengirim pesan, namun dalam hal ini guru adalah sebagai pengirim pesan utama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi guru, maka akan tercapai pula tujuan dalam proses pembelajaran tersebut.⁶² Terdapat empat hal yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran, yaitu:⁶³

1. Kemampuan seorang guru dalam mengembangkan sikap positif pada saat mengajar. Dalam hal ini guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, sehingga secara perlahan akan membantu siswa dalam menjelaskan pemikiran dan perasaan siswa dan pada akhirnya antar siswa dapat saling bertukar pikiran selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dan bersikap terbuka pada saat melakukan proses belajar mengajar, dalam hal ini guru harus mampu menunjukkan sikap terbuka terhadap semua pendapat yang disampaikan oleh siswa, menunjukkan sikap dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, menerima semua kelebihan dan kekurangan siswa tanpa membeda-bedakan, cepat tanggap dan simpati, serta berperilaku baik dan sabar.
3. Seorang guru dituntut untuk tampil bersemangat dan bersungguh-sungguh pada saat mengajar. Hal ini agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik sehingga dapat memberikan rangsangan minat belajar siswa dan secara otomatis siswa akan semakin aktif di kelas.
4. Seorang guru harus mampu mengendalikan interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini guru harus mampu mengembangkan hubungan yang baik dan serasi ketika pembelajaran sedang berlangsung, mampu memberikan tuntunan agar interaksi antara satu dengan yang lain tetap berjalan dengan baik.

⁶²Nofrion, *Komunikasi Pendidikan (penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran)*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 14

⁶³Mahindra Sanjaya, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI MAN 1 Jombang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 89-90

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penghitungan data yang dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* menunjukkan bahwa terdapat hubungan kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa SDN 47 Seluma dengan hasil perhitungan t hitung 4,039 dengan nilai t tabel 1,98667, dengan tingkat kemampuan berkomunikasi guru kelas dan keaktifan siswa sama-sama berada pada level sedang dengan persentase 65% dan 63%.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi guru kelas merupakan variabel yang ikut menjadi penentu keaktifan siswa, dimana apabila kemampuan berkomunikasi guru selama proses pembelajaran itu baik maka secara otomatis siswa akan menjadi lebih tertarik dengan materi-materi yang disampaikan dan akan menjadi lebih aktif. Begitu pula sebaliknya, apabila guru memiliki kemampuan berkomunikasi buruk maka dapat dipastikan siswa tidak akan tertarik dengan materi yang disampaikan, dan dapat dipastikan keaktifan siswa juga akan menurun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian diperoleh dari penghitungan data yang dianalisis menggunakan *Microsoft Excel*, dengan hasil perhitungan t hitung 4,039 dengan nilai t tabel 1,98667, dengan tingkat kemampuan berkomunikasi guru dan keaktifan siswa sama-sama berada pada level sedang dengan persentase 65% dan 63%.

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan kemampuan berkomunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa SDN 47 Seluma. Artinya, apabila kemampuan berkomunikasi guru selama proses pembelajaran itu baik maka secara otomatis siswa akan menjadi lebih tertarik dengan materi-materi yang disampaikan dan akan menjadi lebih aktif. Begitu pula sebaliknya, apabila guru memiliki kemampuan berkomunikasi buruk maka dapat dipastikan siswa tidak akan tertarik dengan materi yang disampaikan, dan dapat dipastikan keaktifan siswa juga akan menurun. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H_a yang menyatakan “terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi guru kelas dengan keaktifan belajar siswa” diterima.

B. Saran-Saran

1. Bagi siswa, disarankan untuk lebih giat dan serius dalam mengikuti proses belajar mengajar agar dapat terwujud pembelajaran yang efektif.
2. Bagi guru, agar lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan siswa agar apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dalam hal meningkatkan kemampuan berkomunikasi, guru dapat mencari informasi melalui internet, membaca buku, mengikuti les *public speaking*, mengikuti seminar, atau hal lain yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat karya ilmiah lain baik dengan judul serupa dengan variabel yang berbeda ataupun judul dan variabel berbeda. Selain itu, penelitian ini dapat dijabarkan lebih luas lagi dengan menambah variabel yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, 2017, *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thinking (DD&CT) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu*, An-Nizom, Vol. 2, No. 2.
- Amin, Al-fauzan, 2014, *Aktualisasi Kebebasan Dalam Pendidikan Islam Di Era Modern Nuansa*, Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Vol. VI, No. 2.
- Arifin, Zainal, 2014, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Arsip Dokumentasi SD Negeri 47 Seluma Tahun 2021.
- Ayu, Suci Putri Dwi, 2018, *Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Bungin, Burhan, 2006, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cahyono, Aris Dwi, *Membangun Komunikasi Efektif dalam Menentukan Keberhasilan Pembelajaran*, <http://p4tkboe.kemdikbud.go.id/bppmpvboe/berita/detai/membangun-komunikasi-efektif-dalam-menentukan-keberhasilan-pembelajaran>, diakses pada 29 Mei 2021.
- Dawam, Ainurrofiq, 2008, *Kiat Menjadi Guru Professional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Surah Muhammad Ayat 30*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Data Guru dan Staf SDN 47 Seluma.
- Data Siswa SDN 47 Seluma.

- Efira, *Ukuran Pemusatan Data: Mean, Median, dan Modus*, <https://www.ruangguru.com/blog/menghitung-ukuran-pemusatan-data-mean-median-dan-modus>, diakses pada 5 Desember 2021.
- Emiliana, Vina, *Hubungan Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Motivasi Belajar Di SD Negeri 75 Kota Bengkulu*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Hartini, Rosma, 2019, *Strategi Belajar Mengajar*, IAIN Bengkulu.
- Hasmayati, Etty, *Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar*, Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 1, No. 2.
- Hariyanto, Suyono, 2019, *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Intan Firdawati dan Wahyu, 2018, *Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK*, Jurnal Visipena Volume 9, Nomor 1.
- <https://text-id.123dok.com/document/4zp21omvyfungsi-komunikasisosial-fungsi-komunikasi-ekspresif-fungsi-komunikasi-ritual-fungsi-komunikasi-instrumental.html>, diakses pada 28 Mei 2021.
- <http://repository.uinsu.ac.id/4907/4/BAB%20II.pdf>, diakses pada 29 Mei 2021.
- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7343/5/Bab%202.pdf>, diakses pada 29 Mei 2021.
- <https://idschool.net/sma/rumus-simpangan-rata-rata-ragam-dan-simpangan-baku/>, diakses pada 5 Desember 2021.
- Indrajaya, 2014, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka.
- Mulyana, Deddy, 2019, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Marlisa Purnama, *Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nofrion, 2018, *Komunikasi Pendidikan (penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran)*, Jakarta: Kencana.

Nopriawan B.A., *Pola Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, <http://www.kampus-digital.com/2017/03/pola-komunikasi-dalam-proses-belajar.html>., diakses pada 29 Mei 2021.

Papan Informasi SDN 47 Seluma.

Rahmawati, Indri, 2019, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 02 Tangerang Selatan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rozaq, Fadli, 2012, *Hubungan Komunikasi Intrapersonal Antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah TA.2012/2013*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri.

Sanjaya, Mahindra, 2020, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI MAN 1 Jombang*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Sari, Yessy Novita, 2018, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Pagar Alam*, Jurnal Profit Volume 5, Nomor 1.

Serviana, Yesi, 2016, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2015/2016*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sudijono, Anas, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana, 2006, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. 11, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sunarto, Ledy, 2013, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Group Investigation Pada Mapel PKN Materi Perundang-undangan*

Siswa Kelas V Sd Negeri 01 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013,
Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Surya, Mintaraga Eman, 2020, *Bahasa Tubuh Dalam Al-Qur'an Juz Ke 30*
(*Analisis Semantik*), Jurnal Pemikiran Islamadina, Vol. 21, No. 2.

TU SDN 47 Seluma.

Wahjosumidjo, 2008, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Wati, Haunika, 2019, *Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri*
Anak Usia 4-6 TAHUN Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami
Kabupaten Mukomuko, Skirpsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Winarti, 2013, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan*
Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak, Jurnal
Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VIII, No. 2.

Wibowo, Nugroho, 2016, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui*
Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari,
Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO),
Volume 1, Nomor 2.

L

A

M

P

I

R

A

N

Angket Kemampuan Berkomunikasi Guru

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

1. Isilah data anda terlebih dahulu.
2. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama.
3. Pilihlah jawaban dengan jujur dan benar, karena seluruh pertanyaan hanya digunakan untuk penelitian, dan tidak berpengaruh pada nilai anda.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban SL, SR, KK, atau TP yang paling anda anggap sesuai.

Keterangan:

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru berbicara dengan santun.				
2	Guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami.				
3	Guru mengajar dengan cara yang menyenangkan.				
4	Setelah selesai belajar, guru memberikan motivasi untuk siswa.				
5	Guru berbicara dengan lantang ketika menjelaskan materi, sehingga siswa dapat mendengarnya dengan baik.				
6	Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.				
7	Sebelum memulai pelajaran, guru mengulas materi pelajaran sebelumnya.				
8	Guru menjelaskan materi diskusi dengan kata-kata yang mudah dimengerti.				

9	Dalam mengajar, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.				
10	Guru bertanya kepada siswa apakah ada kesulitan selama mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh nya.				
11	Guru mendengarkan pendapat yang disampaikan siswa pada saat diskusi.				
12	Guru akan mengalihkan perhatian siswa, jika siswa tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan dengan memberikan cerita-cerita lucu, atau permainan.				
13	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi.				
14	Dalam menghadapi kelas yang tidak kondusif, guru tetap bersikap sabar.				
15	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.				
16	Guru mendengarkan semua pertanyaan yang diajukan siswa tanpa terkecuali.				
17	Guru dengan senang hati membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.				
18	Guru mendengarkan keluhan kesah yang disampaikan oleh siswa terkait metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.				
19	Guru menegur siswa dengan baik apabila ada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.				
20	Setelah selesai pembelajaran, guru memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah di bahas.				

Angket Keaktifan Belajar

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

1. Isilah data anda terlebih dahulu.
2. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama.
3. Pilihlah jawaban dengan jujur dan benar, karena seluruh pertanyaan hanya digunakan untuk penelitian, dan tidak berpengaruh pada nilai anda.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban SL, SR, KK, atau TP yang paling anda anggap sesuai.

Keterangan:

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.				
2	Saya memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi.				
3	Saya senang mengikuti kegiatan diskusi dikelas.				
4	Saya langsung merespon jika ada pertanyaan selama guru menjelaskan materi.				
5	Saya mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.				
6	Saya tidak pernah ribut di dalam kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran.				
7	Saya akan bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi pelajaran.				
8	Saya ikut memberikan pendapat saat persentasi.				
9	Saya akan memperhatikan dan sangat senang ketika guru memberikan semangat atau permainan dalam belajar.				
10	Saya akan meminta maaf kepada guru apabila saya melakukan kesalahan.				

11	Saya akan mendengarkan saat guru menegur kesalahan yang saya lakukan.				
12	Saya senang ikut menyampaikan pendapat saya apabila diminta.				
13	Saya mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan.				
14	Di sekolah, saya termasuk siswa yang aktif.				
15	Saya senang mengikuti diskusi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.				
16	Saya akan bertanya kepada guru apabila saya tidak paham materi yang disampaikan olehnya.				
17	Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru.				
18	Saya belajar dengan rajin dan aktif di dalam kelas.				
19	Saya adalah anak yang rajin bertanya tentang materi pelajaran pada guru.				
20	Saya berani menyampaikan materi persentasi kelompok di depan kelas.				
21	Saya mendengarkan dan menghargai pendapat yang akan disampaikan teman				
22	Saya mencatat dan mencari materi yang di sampaikan guru di depan kelas				
23	Saya akan berdiskusi kembali dengan teman tentang materi pembelajaran yang telah di sampaikan				

Tabel 3.12
Skor Angket Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Item Ganjil (X)

NO	Skor Item Ganjil													Jumlah
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	
1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15
2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	49
4	3	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	48
6	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	2	4	4	41
7	2	4	2	4	2	2	2	3	4	1	2	2	2	32
8	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	40
9	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	1	4	4	41
10	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	49
11	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	4	22
12	2	4	2	4	4	2	2	3	2	2	1	3	2	33
13	2	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	35
14	1	4	4	4	1	4	4	2	1	1	4	2	3	35
15	3	1	4	1	4	3	1	3	2	3	1	2	4	32
16	2	4	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3	30
17	4	2	2	4	2	4	3	1	4	3	3	1	2	35
18	4	3	2	4	3	1	4	2	3	4	4	2	1	37
19	1	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	35
20	3	1	4	4	4	4	4	2	4	1	2	2	2	37

Tabel 3.13
Skor Angket Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas Item Genap (Y)

NO	Skor Item Genap												Jumlah
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13
2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	44
3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	1	4	40
4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2	26
5	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	2	2	39
6	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	34
7	3	1	2	4	2	1	3	2	2	2	1	2	25
8	4	2	4	2	4	2	3	2	2	4	4	4	37
9	4	4	2	2	4	4	2	1	1	2	1	4	31
10	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	1	41
11	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	4	21
12	3	4	4	2	2	1	2	4	1	4	1	2	30
13	3	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	37
14	2	1	2	1	4	1	2	1	4	2	4	3	27
15	4	4	1	4	3	2	4	1	1	2	2	2	30
16	3	2	2	3	4	3	4	2	2	4	1	3	33
17	3	1	4	2	3	3	3	1	4	3	2	3	32
18	1	4	4	1	2	2	2	3	4	2	1	2	28
19	3	3	3	3	1	1	1	4	3	3	4	3	32
20	2	1	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	34

Tabel 3.15
Skor Angket Keaktifan Belajar Siswa Item Ganjil (X)

No	Skor Item Ganjil													Jumlah
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	
1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	49
2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	46
3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	2	4	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	23
5	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	2	18
6	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	43
7	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	47
8	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	28
9	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	44
10	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	35
11	2	2	1	1	1	4	1	3	3	2	2	2	1	25
12	1	2	3	1	4	1	1	3	1	2	4	4	4	31
13	2	4	4	1	3	2	1	2	1	2	4	2	4	32
14	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	4	40
15	2	3	4	4	1	4	2	4	4	2	1	4	4	39
16	4	4	4	1	4	1	2	4	4	3	3	3	3	40
17	4	2	1	3	2	1	4	4	2	1	4	4	3	35
18	3	4	4	1	2	4	4	4	1	2	2	2	3	36
19	4	4	2	3	4	3	2	1	4	4	2	4	4	41
20	3	4	4	1	2	3	4	4	3	4	2	3	3	40

Tabel 3.16
Skor Angket Keaktifan Belajar Siswa Item Genap (Y)

No	Skor Item Ganjil												Jumlah
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	
1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	45
2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	44
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	25
5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	14
6	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	38
7	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	37
8	2	4	2	2	2	4	2	1	3	2	2	1	27
9	1	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	39
10	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	35
11	2	1	1	1	4	2	3	3	2	2	2	2	25
12	2	2	3	2	4	1	2	3	2	2	4	4	31
13	4	4	2	3	3	2	4	1	1	4	4	2	34
14	1	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	36
15	3	4	4	2	4	2	1	4	4	2	4	4	38
16	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	38
17	2	1	3	2	1	4	4	2	1	4	4	2	30
18	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	40
19	4	4	2	2	3	2	1	4	4	4	1	4	35
20	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	40

Tabel 4.3
Tabulasi Hasil Angket Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas (Variabel X)

No	Skor Per Item																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	61
2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	67
3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	70
4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	68
5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	69
6	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	67
7	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	4	2	54
8	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	4	4	3	1	43
9	2	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	1	1	4	2	4	4	1	4	1	57
10	1	3	2	2	1	2	4	3	3	4	1	3	1	1	3	3	4	3	4	1	49
11	2	2	1	4	1	1	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	1	47
12	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	70
13	1	2	1	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	4	1	3	3	3	3	1	44
14	1	3	2	1	3	4	3	3	2	4	1	2	2	1	2	1	4	3	3	2	47
15	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	67
16	2	1	1	1	2	2	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	3	4	3	48
17	4	3	2	1	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	3	1	4	1	3	1	55
18	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	44
19	2	3	2	1	3	3	3	3	4	4	1	3	1	2	3	2	4	3	3	3	53
20	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	72
21	2	2	1	4	1	1	1	2	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	1	38
22	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	4	2	3	3	3	4	3	3	51
23	1	1	1	1	1	2	1	3	2	4	1	1	4	1	2	1	4	2	4	2	39
24	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	40
25	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	55
26	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	56
27	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	53
28	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	3	1	3	2	51
29	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	62
30	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	66
31	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	68
32	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	67
33	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	41
34	3	4	2	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	61
35	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	65
36	1	4	3	3	3	2	1	4	4	4	2	4	3	3	2	1	1	2	4	4	55
37	4	4	4	2	2	1	2	3	3	3	3	4	4	2	1	1	3	3	4	4	57

No	Skor Per Item																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
38	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	70
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	1	1	2	64
40	1	2	4	4	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	59
41	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	1	63
42	1	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	1	62
43	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	68
44	2	4	4	4	1	2	2	2	1	1	2	2	4	4	2	1	1	1	2	4	46
45	4	4	4	3	3	1	1	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	1	1	2	56
46	4	4	4	4	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	1	2	4	59
47	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	2	59
48	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	65
49	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	3	3	3	61
50	2	4	4	2	2	2	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	1	4	59
51	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	3	4	4	4	1	1	2	2	60
52	4	4	4	2	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
53	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	69
54	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	1	4	4	4	52
55	4	3	3	3	1	2	4	4	4	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	54
56	1	2	2	4	4	4	1	1	2	4	3	3	2	1	1	4	4	1	3	3	50
57	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	1	2	2	2	4	4	4	63
58	1	4	4	4	4	2	1	1	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	63
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	1	1	4	4	4	64
60	1	2	2	4	4	4	4	1	1	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	1	55
61	3	3	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	2	2	2	1	54
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	73
63	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	47
64	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	63
65	4	3	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	61
66	1	2	2	2	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	1	1	3	3	2	4	56
67	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	1	2	2	4	4	4	4	63
68	2	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	2	4	4	62
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	1	1	2	2	4	4	4	63
70	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
71	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	56
72	1	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	60
73	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	63
74	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	67
75	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	3	3	1	1	1	2	2	4	4	4	59
76	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
77	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	71

No	Skor Per Item																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
78	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	1	49
79	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	1	1	1	2	2	2	4	4	4	4	51
80	2	4	4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	2	58
81	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	66
82	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	59
83	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	47
84	1	4	4	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	56
85	2	2	4	4	4	1	1	2	2	1	4	4	4	1	1	3	3	1	2	4	50
86	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1	2	2	1	4	2	2	4	4	4	60
87	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	4	4	64
88	1	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1	1	2	2	4	4	4	4	4	2	59
89	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	74
90	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	75
91	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	4	4	67
92	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74

Tabel 4.6
Tabulasi Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa SDN 47 Seluma (Variabel Y)

No	Skor Per Item																							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	84
2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	85
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4	3	80
4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	78
5	3	2	4	2	2	3	2	2	1	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	60
6	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	2	62
7	4	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	3	53
8	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	61
9	3	2	1	3	2	1	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	4	4	3	48
10	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	78
11	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	78
12	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	4	2	4	1	4	63
13	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	4	4	3	1	3	3	4	53
14	2	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	1	1	4	2	4	4	1	4	1	4	4	4	69
15	1	3	2	2	1	2	4	3	3	4	1	3	1	1	3	3	4	3	4	1	2	1	4	56
16	1	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	2	1	1	1	2	4	4	4	62
17	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	1	4	4	3	3	73
18	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	1	2	2	3	4	4	70
19	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	1	3	3	3	4	69
20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	76
21	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	2	2	1	4	1	3	4	4	70
22	4	2	3	3	4	3	3	4	1	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	58
23	1	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	47
24	2	1	3	4	1	3	4	4	4	1	1	4	2	1	4	1	3	2	2	2	3	2	4	58
25	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	1	1	3	1	4	2	2	2	3	2	2	2	4	60
26	4	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	2	1	4	3	2	3	2	2	4	4	4	68
27	2	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	73
28	2	3	3	1	2	3	1	4	2	2	2	4	1	1	4	2	3	2	2	3	2	2	4	55
29	4	3	3	2	3	3	2	4	1	2	2	1	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	3	63
30	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	3	69
31	2	3	3	2	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	67
32	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	1	4	4	3	2	3	3	2	2	4	69
33	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	52
34	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	1	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	69
35	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	1	3	2	75
36	2	2	2	3	1	2	3	3	3	1	3	1	1	1	4	1	4	3	3	3	1	2	4	53

No	Skor Per Item																							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
37	3	4	2	3	2	2	3	3	4	1	4	2	3	3	2	4	4	4	2	2	1	3	4	65
38	4	2	3	2	1	3	2	4	1	1	4	1	2	2	4	3	4	4	4	4	1	4	4	64
39	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	63
40	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	1	2	4	4	2	3	4	3	67
41	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	74
42	4	3	4	3	3	4	3	4	2	1	1	2	3	3	1	1	4	4	4	2	1	3	3	63
43	4	1	2	2	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	1	65
44	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	1	3	4	3	73
45	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	1	2	4	4	4	3	3	2	4	4	76
46	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	76
47	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	1	2	3	4	75
48	4	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	1	4	4	4	4	4	2	1	1	60
49	4	3	3	2	4	3	2	1	4	4	3	4	4	1	2	4	4	2	1	2	4	4	3	68
50	3	2	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	71
51	3	2	4	4	1	4	4	4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	77
52	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	1	2	2	4	69
53	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	77
54	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	4	2	62
55	2	4	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	1	2	4	3	63
56	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	2	2	4	4	3	2	2	70
57	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	2	2	3	2	74
58	2	4	2	4	1	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	4	4	4	3	2	4	70
59	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	64
60	3	1	2	2	1	2	2	2	4	3	3	4	4	2	4	1	2	2	4	4	2	4	2	60
61	4	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	2	1	4	3	68
62	2	1	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	71
63	2	2	1	1	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	68
64	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	3	4	1	2	2	2	3	2	2	2	67
65	2	2	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	4	4	74
66	4	1	1	2	4	1	2	2	3	3	3	4	4	2	4	1	2	2	2	4	2	3	4	60
67	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	81
68	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	2	3	3	72
69	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	77
70	4	3	4	4	4	4	4	2	2	1	1	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	71
71	4	1	1	2	1	1	2	4	3	3	2	1	1	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	59
72	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	1	2	4	4	1	2	2	4	4	3	4	2	70
73	2	4	1	4	1	1	4	4	2	2	4	3	3	4	2	1	2	4	4	4	3	2	4	65
74	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	77
75	3	4	1	1	4	1	1	2	3	3	3	2	2	1	3	4	4	4	4	1	2	3	3	59

No	Skor Per Item																							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
76	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	4	4	74
77	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	78
78	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	4	4	4	4	3	2	3	57
79	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	1	2	2	2	2	4	4	67
80	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	3	1	2	4	4	4	1	4	2	2	67
81	4	3	1	3	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	71
82	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	78
83	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	77
84	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	3	3	67
85	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	80
86	1	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	65
87	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	74
88	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	1	2	2	3	3	4	2	4	70
89	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	80
90	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	76
91	4	4	4	2	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	2	3	73
92	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	81



Gambar 1: Pengisian angket oleh siswa kelas dua SDN 47 Seluma



Gambar 2: Pengisian angket oleh siswa kelas tiga SDN 47 Seluma



Gambar 3: Pengisian angket oleh siswa kelas empat SDN 47 Seluma



Gambar 4: Pengisian angket oleh siswa kelas lima SDN 47 Seluma



Gambar 5: Interaksi guru kelas dengan siswa kelas dua SDN 47 Seluma



Gambar 6: Interaksi guru kelas dengan siswa kelas lima SDN 47 Seluma



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sukma dewi Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd
NIM : 1711240057 Judul Skripsi : Hubungan Kemampuan Berkomunikasi
Jurusan : Tarbiyah Guru Kelas Dengan Keaktifan Belajar siswa SD
Lokasi : PGMI Negeri 47 Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jum'at 17 Des 2021	Tabel 4.6 Variabel Y	Beni penjelasan data data, berapa N yang dapat nilai tertinggi-terendah Pertaili pengetahuan simbol ² dalam rumus Ada penjelas setelah tabel dibuat, uraikan hasilnya Untuk uji hipotesis Uhat berapa hasil t hitung - t tabel berapa hasilnya, Hipotes mana yang diterima - di tolak.	4 9



Bengkulu, 6 Januari 2022
Pembimbing I/II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 191305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

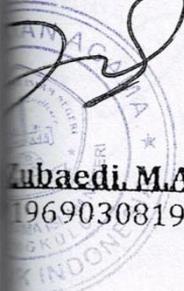
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

nama : Sukma dewi Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd
 NIM : 1711240057 Judul Skripsi : HUBUNGAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
 Jurusan : Tarbiyah KASUS GURU KELAS DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR
 Lokasi : PGMI SISWA SD NEGERI 47 SELUMA

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 7 Sept 2021	Bab III populasi Sampel	Perbaiki pengejaan tabel populasi. Teknik pengambilan sampel menurut teori siapa, misal Sugiono atau Ani Kunto	
Jumat 15 okt 2021	Bab IV Deskripsi wilayah Penelitian Hasil Penelitian	Perbaiki pengejaan tabel bahasa, perjelas data yang diuraikan tulis sumbernya. Uraikan dengan jelas kepada siapa angket di uji validitas dan siapa yang jadi vali data materinya.	

Mengetahui
dan



M. Ag. M. Pd
196903081996031005

Bengkulu, 6 Januari 2022
Pembimbing I/II

Salamah, SE, M. Pd
NIP. 197305052000032004

sukma 2

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	es.scribd.com Internet Source	1%

13-1-2022

Tangela P. P. P. P.

W. A. H. A. H.

10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
11	Mintaraga Eman Surya. "Bahasa Tubuh Dalam Al Qur'an Juz Ke 30 (Analisis Semantis)", Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam, 2020 Publication	<1 %
12	www.mandandi.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
14	www.kampus-digital.com Internet Source	<1 %
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
17	123dok.com Internet Source	<1 %
18	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
19	Afna Fitria Sari. "ETIKA KOMUNIKASI", TANJAK: Journal of Education and Teaching, 2020 Publication	<1 %